



**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
IMPLEMENTASI *JOB ORDER COSTING METHOD* DALAM
MENETAPKAN HARGA JUAL PADA UMKM SANDAL DI
TAMANSARI KABUPATEN BOGOR**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Tarisa Suwandi

022119009

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

JUNI 2024

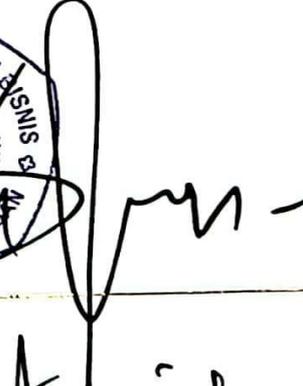


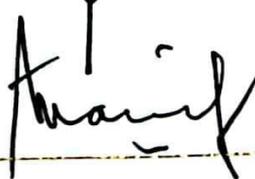
**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
IMPLEMENTASI *JOB ORDER COSTING METHOD* DALAM
MENETAPKAN HARGA JUAL PADA UMKM SANDAL DI
TAMANSARI KABUPATEN BOGOR**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengesahkan,



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D.)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE)

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
IMPLEMENTASI *JOB ORDER COSTING METHOD* DALAM
MENETAPKAN HARGA JUAL PADA UMKM SANDAL DI
TAMANSARI KABUPATEN BOGOR**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Rabu, 05 Juni 2024

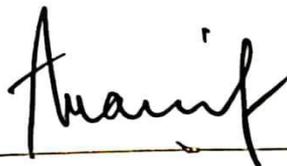
Tarisa Suwandi
022119009

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA., PIA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE)



Anggota Komisi Pembimbing
(Ellyn Octavianty, SE., MM.)



12/3 2024.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tarisa Suwandi

NPM : 022119009

Judul Skripsi : Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Implementasi *Job Order Costing Method* Dalam Menetapkan Harga Jual Pada UMKM Sandal di Tamansari Kabupaten Bogor

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun.

Sumber informasi yang dipakai dan dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 24 Juni 2024



Tarisa Suwandi

022119009

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2024**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

TARISA SUWANDI 022119009. Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Implementasi *Job Order Costing Method* Dalam Menetapkan Harga Jual Pada UMKM Sandal di Tamansari Kabupaten Bogor. Di bawah bimbingan: ARIEF TRI HARDIYANTO dan ELLYN OCTAVIANTY. 2024.

Job order costing merupakan suatu sistem yang mengumpulkan dan mengalokasikan biaya produksi secara terperinci untuk setiap pesanan atau kontrak jasa yang diterima. Dengan menggunakan metode *job order costing*, setiap pesanan atau kontrak memiliki catatan biaya yang terpisah dan dapat diidentifikasi dengan jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menghitung harga pokok produksi yang sesuai untuk UMKM Sandal dengan menggunakan pendekatan *job order costing*, agar dapat menetapkan harga jual yang akurat dan menguntungkan.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Sandal di Tamansari Kabupaten Bogor dengan cara mewawancarai langsung pemilik dan pekerja UMKM Sandal. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif non statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi *job order costing* pada UMKM Sandal mampu meningkatkan akurasi dalam penentuan harga pokok produksi. Hal ini berdampak positif pada penetapan harga jual produk dan pada akhirnya, meningkatkan laba yang dapat UMKM Sandal peroleh. Selain itu, *job order costing* membantu manajemen UMKM Sandal untuk mengelola dan mengalokasikan biaya produksi secara terperinci, memastikan bahwa setiap biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu pesanan dapat diatribusikan secara tepat. Dengan demikian, UMKM Sandal dapat menetapkan harga jual produk berdasarkan analisis yang lebih mendalam dan akurat.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, *Job Order Costing*, Harga Jual.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala Tuhan yang Maha Kuasa, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selawat dan salam juga peneliti sampaikan kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu 'alaihi Wa Sallam, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Adapun judul skripsi ini adalah **“Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Implementasi *Job Order Costing Method* Dalam Menetapkan Harga Jual Pada UMKM Sandal di Tamansari Kabupaten Bogor”**. Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya dengan hormat kepada:

1. Kedua orang tua dan adik peneliti yang menjadi dorongan serta penyemangat dalam penulisan skripsi ini. Yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberikan kasih sayang tak terhingga sedari peneliti belum melihat dunia sampai detik ini dan hingga kapan pun.
2. Bapak Prof. Dr. Rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc., IPU., ASEAN Eng., APEC Eng. selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM., CAP. Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang juga merupakan Ketua Komisi Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan serta membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Ellyn Octaviany, S.E., M.M. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan serta membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Ahmad Burhanuddin Taufiq, Ak., ME., CA, *rahimahullah*. Selaku Ketua Komisi Pembimbing pertama peneliti di awal penulisan proposal skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti, hingga akhir hayat beliau.

9. Ibu Tiara Timuriana, SE., M.Ak., AWP. selaku Dosen Wali yang selalu mendukung mahasiswanya.
10. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
11. Bapak Ahid selaku pemilik UMKM Sandal dan orang-orang di dalamnya yang sudah bersedia menjadi tempat penelitian.
12. Tante Partini yang selalu mengingatkan peneliti untuk senantiasa melibatkan Allah dan meniatkan semua karena Allah dalam setiap proses perjalanan hidup.
13. Teteh Mella Nur Shintya yang selalu siap menemani, membantu, dan mendengarkan keluh kesah peneliti sedari awal perkuliahan hingga dititik ini.
14. Rahma, Tata, Fikria, Dinda, Laila, Mariam, dan Sintia yang selalu menyemangati dan mendukung peneliti setiap saat.
15. Hilda, Tilah, dan Asri yang selalu menyemangati satu sama lain dan selalu ada dari awal perkuliahan.
16. Tina, Rifda, dan Balqis yang selalu ada untuk peneliti sejak lama.
17. Teman-teman Program Studi Akuntansi angkatan 2019, khususnya kelas A Akuntansi yang telah menjadi teman seperjuangan selama perkuliahan.
18. Teman-teman LDK DKM Al-Kautsar Universitas Pakuan yang telah memberikan dukungan dan telah berbagi banyak pengalaman bagi peneliti selama perkuliahan.
19. Teman-teman Liqo Ruang Tumbuh Bersama yang selalu menyemangati, menguatkan, meningkatkan, dan saling menjaga manisnya iman.
20. Dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu peneliti berharap dapat diberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. *Aamiin Allahumma aamiin.*

Billahi fisabilil haq fastabiqul khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bogor, Juni 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah.....	5
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	5
1.2.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Maksud Penelitian.....	6
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Biaya.....	8
2.1.1 Pengertian Biaya	8
2.1.2 Klasifikasi Biaya	8
2.1.3 Biaya Produksi	10
2.1.4 Unsur-Unsur Biaya Produksi	11
2.2 Harga Pokok Produksi	12
2.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi	12
2.2.2 Manfaat Informasi dan Tujuan Harga Pokok Produksi.....	13
2.2.3 Jenis-Jenis Metode Harga Pokok Produksi	14
2.3 Metode Job Order Costing	15
2.3.1 Pengertian <i>Job Order Costing</i>	15
2.3.2 Manfaat <i>Job Order Costing</i>	16
2.3.3 Karakteristik <i>Job Order Costing</i>	17
2.3.4 <i>Job Order Cost Sheet</i>	18
2.4 Harga Jual	19
2.4.1 Pengertian Harga Jual	19
2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Jual	19
2.4.3 Metode Penetapan Harga Jual	20

2.4.4	Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	21
2.4.5	Tujuan Penetapan Harga Jual	22
2.5	Penelitian Sebelumnya dan Rerangka Pemikiran	23
2.5.1	Penelitian Sebelumnya	23
2.5.2	Rerangka Pemikiran	27
BAB III	METODE PENELITIAN	29
3.1	Jenis Penelitian	29
3.2	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	29
3.3	Jenis dan Sumber Penelitian	29
3.4	Operasionalisasi Variabel	30
3.5	Metode Pengumpulan Data	30
3.6	Metode Analisis Data	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN	33
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
4.1.1	Perkembangan dan Kegiatan UMKM	33
4.1.2	Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	35
4.2	Kondisi Dari Variabel yang Diteliti di Lokasi Penelitian	37
4.2.1	Kondisi Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Sandal.....	37
4.2.2	Penetapan Harga Jual Menurut UMKM Sandal.....	42
4.3	Analisis Dari Variabel yang Diteliti di Lokasi Penelitian.....	44
4.3.1	Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Implementasi <i>Job Order Costing Method</i>	44
4.3.2	<i>Posting</i> Pada Kartu Harga Pokok Pesanan.....	55
4.3.3	Perbandingan Perhitungan Penetapan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Sandal dengan Metode <i>Job Order Costing</i>	57
4.3.4	Penetapan Harga Jual dengan Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	58
4.3.5	Perbandingan Perhitungan Penetapan Harga Jual Menurut UMKM Sandal dengan Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	60
4.4	Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian	62
4.4.1	Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Implementasi <i>Job Order Costing Method</i> dalam Menetapkan Harga Jual	62
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	64
5.1	Simpulan	64
5.2	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....		67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		70
LAMPIRAN.....		71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun 2022 Menurut UMKM Sandal.....	2
Tabel 1.2 Data Penjualan UMKM Sandal Tahun 2022	3
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	23
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	30
Tabel 4.1 Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Sandal Pesanan Velissa 90 Kodi.....	39
Tabel 4.2 Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Sandal Pesanan Sabrina 80 Kodi	40
Tabel 4.3 Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Sandal Pesanan Leticia 120 Kodi	42
Tabel 4.4 Biaya Bahan Baku Untuk Pesanan Velissa 90 Kodi.....	45
Tabel 4.5 Biaya Bahan Baku Untuk Pesanan Sabrina 80 Kodi.....	45
Tabel 4.6 Biaya Bahan Baku Untuk Pesanan Leticia 120 Kodi.....	45
Tabel 4.7 Biaya Tenaga Kerja Langsung Untuk Pesanan Velissa 90 Kodi	46
Tabel 4.8 Biaya Tenaga Kerja Langsung Untuk Pesanan Sabrina 80 Kodi	47
Tabel 4.9 Biaya Tenaga Kerja Langsung Untuk Pesanan Leticia 120 Kodi	47
Tabel 4.10 Biaya Bahan Penolong Untuk Pesanan Velissa 90 Kodi.....	48
Tabel 4.11 Biaya Bahan Penolong Untuk Pesanan Sabrina 80 Kodi	48
Tabel 4.12 Biaya Bahan Penolong Untuk Pesanan Leticia 120 Kodi	49
Tabel 4.13 Biaya Gas	49
Tabel 4.14 Biaya Listrik.....	50
Tabel 4.15 Biaya Air	50
Tabel 4.16 Biaya Rincian Depresiasi Aset Tetap UMKM Sandal.....	52
Tabel 4.17 Biaya Depresiasi Aset Tetap UMKM Sandal Pesanan Bulan April 2022	52
Tabel 4.18 Biaya Angkut UMKM Sandal Untuk Pesanan Bulan April 2022	53
Tabel 4.19 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik UMKM Sandal Untuk Pesanan Bulan April 2022.....	53
Tabel 4.20 Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Implementasi <i>Job Order Costing Method</i> Untuk Pesanan Velissa 90 Kodi.....	54
Tabel 4.21 Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Implementasi <i>Job Order Costing Method</i> Untuk Pesanan Sabrina 80 Kodi.....	54
Tabel 4.22 Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Implementasi <i>Job Order Costing Method</i> Untuk Pesanan Leticia 120 Kodi.....	55
Tabel 4.23 Perbandingan Perhitungan Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Sandal dengan Metode <i>Job Order Costing</i>	58
Tabel 4.24 Perbandingan Perhitungan Penetapan Harga Jual Menurut UMKM Sandal Dengan Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Job Order Cost Sheet</i>	18
Gambar 2.2 Rerangka Pemikiran	28
Gambar 3.1 <i>Posting</i> Pada Kartu Harga Pokok Produksi.....	32
Gambar 4.1 Alur Kegiatan Produksi UMKM Sandal	34
Gambar 4.2 Struktur Organisasi UMKM Sandal	35
Gambar 4.3 Sandal Jepit Teplek Pesanan Velissa	37
Gambar 4.4 Sandal Jepit Teplek Pesanan Sabrina	39
Gambar 4.5 Sandal Jepit Teplek Pesanan Leticia	41
Gambar 4.6 Kartu Harga Pokok Pesanan Velissa	56
Gambar 4.7 Kartu Harga Pokok Pesanan Sabrina	56
Gambar 4.8 Kartu Harga Pokok Pesanan Leticia.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Wawancara	71
Lampiran 2 Dokumentasi UMKM Sandal	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah terbukti secara signifikan berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran, serta menyebarkan manfaat pembangunan. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, saat ini terdapat 62,2 juta UMKM di Indonesia yang dapat menyerap lebih dari 117 juta pekerja, atau sekitar 97% dari total angkatan kerja. Pada tahun 2022, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor mencatat bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Bogor mencapai 718.729 unit yang tersebar di setiap kecamatan.

Namun, pertumbuhan yang pesat tersebut akan menimbulkan persaingan di antara UMKM yang memproduksi produk serupa, yang sering kali berujung pada persaingan harga. Oleh karena itu, setiap UMKM perlu menjaga kelangsungan usahanya dengan menghasilkan produk berkualitas tinggi dan harga yang kompetitif di pasar. Kelangsungan bisnis ini perlu dijaga dengan berbagai tujuan, seperti memperluas pemasaran produk dan meningkatkan profitabilitas.

Dalam usaha mencapai tujuan, para pelaku UMKM sering menghadapi masalah yang multidimensi. Salah satu masalah utama adalah kurangnya keterampilan dalam bidang akuntansi, termasuk kesulitan dalam menghitung harga pokok produksi secara tepat. Menurut fenomena, banyak UMKM tidak mencapai profitabilitas optimal karena kesulitan dalam menghitung harga pokok produksi mereka. Masalah ini sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam pengelompokan biaya, sehingga ada biaya-biaya tertentu yang tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi.

Uraian di atas sejalan dengan salah satu UMKM Sandal yang berada di Tamansari Kabupaten Bogor. UMKM ini bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi sandal wanita dengan aktivitas produksi berdasarkan pesanan. Seperti yang diinformasikan oleh pemilik UMKM Sandal di awal observasi, “perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan pencatatan sederhana dengan mencatat seluruh bahan yang ditambahkan dengan upah tenaga kerja dan biaya angkut saja”. Selain itu, ketika diwawancara terkait adakah biaya yang dikeluarkan namun tidak dibebankan pada suatu produk seperti biaya listrik, penyusutan, dan lainnya, pemilik UMKM Sandal mengatakan bahwa, “sebenarnya masih ada biaya yang dikeluarkan namun tidak dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi setiap pesanan, yaitu biaya listrik dan air karena saya belum mengetahui bagaimana cara menghitungnya, apalagi menghitung penyusutan, benar-benar awam.”

Diketahui pula bahwa UMKM Sandal memproduksi dan menjual hasil produksinya berdasarkan kodi, maka untuk menghitung berapa banyak biaya produksi

yang dibutuhkan untuk suatu pesanan ditaksir berdasarkan proporsi per kodi, meskipun setiap sandal memiliki ukuran yang berbeda, biaya-biaya yang diperhitungkan tetap diasumsikan sama. Berikut ini merupakan data biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Sandal untuk pesanan selama tahun 2022:

Tabel 1.1
Data Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun 2022 Menurut UMKM Sandal
Dalam Rupiah

Bulan	Jumlah Produksi	Jenis Sandal	Jenis Biaya			HPP Per Pesanan	HPP Per Kodi
			Bahan Baku	Tenaga Kerja Langsung	Biaya Angkut		
Januari	70 kodi	Teplek	15.022.000	3.850.000	210.000	19.082.000	272.600
	80 kodi	Teplek	18.008.000	4.400.000	240.000	22.648.000	283.100
Februari	60 kodi	Teplek	13.086.000	3.300.000	180.000	16.566.000	276.100
	80 kodi	Teplek	17.868.000	4.400.000	240.000	22.508.000	281.350
Maret	70 kodi	Slip On	16.317.000	3.850.000	210.000	20.377.000	291.100
	70 kodi	Teplek	16.457.000	3.850.000	210.000	20.517.000	293.100
April	90 kodi	Teplek	21.654.000	4.950.000	270.000	26.874.000	298.600
	80 kodi	Teplek	18.568.000	4.400.000	240.000	23.208.000	290.100
	120 kodi	Teplek	29.952.000	6.600.000	360.000	36.912.000	307.600
Mei	80 kodi	Slip On	20.572.000	4.400.000	240.000	25.212.000	315.150
	60 kodi	Slip On	12.918.000	3.300.000	180.000	16.398.000	273.300
Juni	60 kodi	Wedges	16.056.000	3.300.000	180.000	19.536.000	325.600
	80 kodi	Wedges	21.868.000	4.400.000	240.000	26.508.000	331.350
	70 kodi	Wedges	18.845.500	3.870.000	210.000	22.925.500	327.507
Juli	60 kodi	Slip On	12.774.000	3.300.000	180.000	16.254.000	270.900
	60 kodi	Wedges	16.824.000	3.300.000	180.000	20.304.000	338.400
Agustus	90 kodi	Slip On	22.738.500	4.950.000	270.000	27.958.500	310.650
	90 kodi	Teplek	22.239.000	4.950.000	270.000	27.459.000	305.100
September	70 kodi	Wedges	18.347.000	3.850.000	210.000	22.407.000	320.100
	80 kodi	Slip On	18.188.000	4.400.000	240.000	22.828.000	285.350
Oktober	120 kodi	Teplek	31.121.000	6.600.000	360.000	38.172.000	318.100
November	90 kodi	Teplek	24.274.000	4.950.000	270.000	29.494.000	327.711
Desember	120 kodi	Slip On	30.078.000	6.600.000	360.000	37.038.000	308.650
	60 kodi	Slip On	15.654.000	3.300.000	180.000	19.134.000	318.900
	60 kodi	Slip On	13.659.000	3.300.000	180.000	17.139.000	285.650

Sumber: Data UMKM Sandal (diolah oleh peneliti tahun 2023)

Menurut tabel 1.1, dapat diketahui bahwa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya angkut bervariasi karena setiap pesanan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Selain itu, UMKM Sandal belum mengikutsertakan semua biaya yang seharusnya dalam perhitungan harga pokok produksi, hanya mempertimbangkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya angkut. Biaya *overhead* lainnya belum dihitung karena ketidaktahuan pemilik UMKM Sandal, yang berpotensi mengakibatkan informasi yang tidak akurat dalam perhitungan harga pokok produksi.

Memahami bahwa manfaat harga pokok produksi sangat penting untuk menetapkan harga jual produk, karena jika terindikasi kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan kesalahan dalam menetapkan harga jual produk, maka perhitungan ini sangat krusial. Selain itu, informasi harga pokok produksi juga berguna untuk menghitung laba/rugi yang sebenarnya dari pelaku UMKM, yang mencerminkan perkembangan bisnis mereka.

Tabel 1.2
Data Penjualan UMKM Sandal Tahun 2022
Dalam Rupiah

Bulan	Jumlah Pesanan Sandal			Harga Jual Per Pesanan	Harga Jual Per Kodi
	Jepit Teplek	Slip On	Wadges		
Januari	70 kodi			24.500.000	350.000
	80 kodi			28.000.000	350.000
Februari	60 kodi			21.000.000	350.000
	80 kodi			28.400.000	355.000
Maret		70 kodi		24.850.000	355.000
	70 kodi			25.200.000	360.000
April	90 kodi			34.200.000	380.000
	80 kodi			28.400.000	355.000
	120 kodi			48.000.000	400.000
Mei		80 kodi		32.000.000	400.000
		60 kodi		21.000.000	350.000
Juni			60 kodi	22.800.000	380.000
			80 kodi	32.000.000	400.000
			70 kodi	28.000.000	400.000
Juli		60 kodi		21.000.000	350.000
			60 kodi	25.200.000	420.000
Agustus		90 kodi		36.000.000	400.000
	90 kodi			34.200.000	380.000
September			70 kodi	28.000.000	400.000
		80 kodi		28.000.000	350.000
Oktober	120 kodi			48.000.000	400.000
November	90 kodi			36.000.000	400.000
Desember		120 kodi		48.000.000	400.000
		60 kodi		24.000.000	400.000
		60 kodi		21.000.000	350.000

Sumber: Data UMKM Sandal (diolah oleh peneliti tahun 2023)

Dari data penjualan yang tercantum dalam tabel 1.2, dapat diketahui bahwa harga jual tersebut sudah mencakup akumulasi dari seluruh biaya produksi serta keuntungan UMKM Sandal. Akan tetapi dengan perhitungan yang digunakan oleh UMKM Sandal yaitu menggunakan perkiraan pemilik dan taksiran berdasarkan harga pesaing saja tanpa adanya prosedur akuntansi yang terperinci, serta pemilik UMKM Sandal mengatakan bahwa, “dari penjualan sandal tidak pasti keuntungannya berapa, terpenting tidak rugi saja”, membuat UMKM Sandal tidak memiliki persentase

keuntungan yang jelas dan tidak memiliki kejelasan laba yang diperoleh. Seperti pernyataan Prabowo (2019), banyak UMKM hanya menetapkan harga jual sesuai dengan harga pasar tanpa mempertimbangkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi sesuai dengan prosedur akuntansi yang lebih mendetail.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Kurniasari et al., (2018) berpendapat bahwa, suatu produk dapat memperkecil ketidakpastian dalam penetapan harga jual jika penentuan harga pokok produksinya dilaksanakan dengan tepat, dengan cara mencermati elemen-elemen biaya yang termasuk ke dalam harga pokok produksi dan jika mengalokasikan elemen-elemen biaya tersebut secara tepat, bisa menggambarkan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang sesungguhnya. Pemilik UMKM Sandal tidak melakukan perhitungan detail terkait harga pokok produksi dan tidak menerapkan pendekatan atau metode akuntansi yang tepat. Maka dari itu, UMKM Sandal perlu mengadopsi metode perhitungan harga pokok produksi yang sesuai, yang mampu memberikan informasi secara tepat dan akurat. Dengan informasi yang tepat dan akurat, UMKM Sandal dapat lebih baik mengelola kelangsungan bisnisnya.

Kondisi ini juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Sazangka (2019), terdapat temuan bahwa CV Twins Company masih menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi yang sederhana dan belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang mendetail. Untuk meningkatkan ketepatan dalam penentuan harga pokok produksi, disarankan untuk menggunakan metode *job order costing*. Dalam metode ini, biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dikategorikan secara terpisah dan langsung dibebankan pada produk berdasarkan biaya yang sebenarnya terjadi. Dengan menerapkan metode ini, CV Twins Company dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat mengenai harga pokok produksi, yang penting untuk manajemen yang lebih efektif dan keberlanjutan bisnis mereka.

Dalam konteks ini, perhitungan yang tepat dan komprehensif mengenai harga pokok produksi akan sangat menentukan ketepatan penetapan harga jual produk (Kurniasari et al., 2018) jadi setelah harga pokok produksi diketahui dengan jelas, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang sesuai. Menurut Ariyani dan Mustofa (2021), harga jual merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi produk, ditambah dengan persentase keuntungan yang diharapkan oleh pelaku usaha. Pendekatan ini dikanal dengan pendekatan *mark up*, dimana angka perkiraan laba ditambahkan pada harga pokok produksi (Nafisah et al., 2021).

Maka dari itu, penting bagi perusahaan untuk memahami secara detail biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam proses pengolahan produk sebelum menetapkan harga jualnya. Harga jual yang terlalu tinggi dapat merusak citra perusahaan dan membuat produk sulit bersaing di pasar kompetitif. Di sisi lain, harga jual yang terlalu rendah dapat mengurangi laba perusahaan dan pada akhirnya mengancam keberlangsungan bisnisnya, bahkan menghadapi risiko kebangkrutan (Bahri dan

Rahmawaty, 2019). Tersebab inilah guna menghindari kesalahan tersebut, penting untuk membantu UMKM Sandal dalam mengatasi masalah terkait penentuan harga pokok produksi. Dengan mengetahui harga pokok produksi secara pasti, UMKM Sandal dapat mengetahui dan menetapkan harga jual produk mereka dengan akurat dan efektif.

Penelitian ini merupakan replikasi dari studi sebelumnya yang dilakukan oleh Tyas et al., (2019), namun dengan perbedaan lokasi dan produk yang diteliti. Studi Tyas et al. dilakukan pada UMKM Sumber Rejeki Aluminium di Mojokerto dengan fokus pada produk lemari kaca. Sementara itu, penelitian yang peneliti lakukan difokuskan pada UMKM Sandal di Tamansari, Kabupaten Bogor, dengan produk yang diteliti yaitu sandal jepit teplek. Dengan membandingkan dua lokasi dan produk yang berbeda, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih luas mengenai permasalahan dalam penentuan harga pokok produksi di berbagai jenis UMKM.

Selain itu, penelitian ini merupakan replikasi penelitian dari studi terdahulu yang dilakukan oleh Widiyanto (2020) pada UMKM Konveksi Kaos Larismanis di Kediri, dengan fokus pada perhitungan harga pokok produksi untuk dua jenis pesanan kaos. Sebaliknya, dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada UMKM Sandal di Tamansari, Kabupaten Bogor, dengan tiga jenis pesanan sandal jepit teplek.

Pada penelitian yang dilakukan di UMKM Konveksi Kaos Larismanis, hanya dilakukan perhitungan harga pokok produksi tanpa menyertakan penentuan harga jual produk. Sebaliknya, dalam penelitian yang dilakukan peneliti kali ini dilakukan perhitungan baik harga pokok produksi maupun penetapan harga jual. Penelitian ini akan mengeksplorasi seberapa besar kontribusi *job order costing* dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual produk UMKM Sandal.

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan pada paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Implementasi *Job Order Costing Method* Dalam Menetapkan Harga Jual Pada UMKM Sandal di Tamansari Kabupaten Bogor”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami praktik akuntansi biaya dan strategi penetapan harga yang relevan untuk UMKM di sektor sandal.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penelitian akan difokuskan pada identifikasi dan pemisahan biaya-biaya yang terlibat dalam proses produksi pesanan Sandal di UMKM Sandal. Saat ini, UMKM Sandal belum memiliki pemahaman yang cukup dalam menghitung harga pokok produksi secara tepat. Oleh karena itu, penelitian ini akan memusatkan perhatian pada perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual. Selanjutnya, peneliti akan membandingkan dua pendekatan dalam menentukan harga pokok produksi; perhitungan yang saat ini digunakan oleh

UMKM Sandal dan metode *job order costing*. Dari perbandingan tersebut, akan dievaluasi sejauh mana *job order costing* dapat meningkatkan akurasi dan optimalitas dalam menetapkan harga pokok produksi dan harga jual produk UMKM Sandal.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dengan implementasi *job order costing method* jika diterapkan pada UMKM Sandal?
2. Bagaimana menetapkan harga jual produk jika diterapkan pada UMKM Sandal?
3. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dengan implementasi *job order costing method* dalam menetapkan harga jual jika diterapkan pada UMKM Sandal?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mendalam dan mengevaluasi seberapa efektif metode *job order costing* jika diterapkan pada UMKM Sandal. Kegunaannya adalah untuk meningkatkan akurasi dan optimalitas dalam perhitungan harga pokok produksi serta penetapan harga jual yang selama ini dilakukan oleh UMKM Sandal. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang akurat mengenai manfaat dari implementasi *job order costing* untuk keberlangsungan UMKM Sandal. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk memungkinkan penerapan ilmu yang dipelajari secara teoritis dalam praktik yang nyata di UMKM Sandal. Dengan demikian, UMKM Sandal dapat lebih baik dalam mengelola biaya produksi dan menetapkan harga jual produk mereka, sehingga mendukung keberlanjutan dan perkembangan bisnis mereka di masa yang akan datang.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan implementasi *job order costing method* jika diterapkan pada UMKM Sandal.
2. Untuk mengetahui penetapan harga jual produk jika diterapkan pada UMKM Sandal.
3. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan implementasi *job order costing method* dalam menetapkan harga jual jika diterapkan pada UMKM Sandal.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi UMKM Sandal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang jelas kepada UMKM Sandal dalam menghitung harga pokok produksi secara tepat. Dengan demikian UMKM Sandal dapat meningkatkan akurasi dalam menetapkan harga jual produk, sehingga dapat bersaing lebih baik di pasar.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengetahuan dan pemahaman dalam bidang harga pokok produksi serta penetapan harga jual di lingkungan akademisi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan studi serupa mengenai perhitungan harga pokok produksi dalam konteks UMKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Biaya

2.1.1 Pengertian Biaya

Guna menjamin lancarnya kegiatan operasional, setiap perusahaan mengeluarkan sejumlah dana setiap harinya untuk berbagai kebutuhan yang dikenal sebagai biaya. Dalam bidang akuntansi, biaya merujuk pada aliran sumber daya keuangan atau nilai lainnya yang diukur dalam nilai moneter yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Hasmi (2020) menjelaskan bahwa, biaya-biaya yang timbul selama kegiatan manufaktur dikenal sebagai biaya produksi atau *manufacturing cost*. Biaya-biaya yang muncul selama proses produksi, memiliki dampak langsung terhadap perubahan harga pokok produksi. Baik peningkatan maupun penurunan biaya-biaya tersebut akan mempengaruhi proses penentuan harga pokok produksi.

Biaya merupakan komponen krusial bagi perusahaan karena membantu dalam perhitungan total pengeluaran atau potensi keuntungan dari satu periode waktu. Perhitungan biaya juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik untuk pengembangan bisnis di masa depan. Dengan demikian, biaya dapat dianggap sebagai nilai dari pengorbanan sumber daya ekonomi, baik berupa barang ataupun jasa, yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan pendapatan atau penghasilan, baik saat ini maupun di masa mendatang.

2.1.2 Klasifikasi Biaya

Keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya sangat tergantung pada pemahaman yang mendalam tentang hubungan antar biaya dan aktivitas usaha. Oleh karena itu, biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan penggunaan informasi biaya tersebut. Konsep "*Different Cost Different Purpose*" mengindikasikan bahwa setiap jenis biaya memiliki tujuan penggunaan yang berbeda-beda.

Klasifikasi atau penggolongan biaya adalah proses sistematis untuk mengelompokkan berbagai elemen biaya ke dalam kategori-kategori tertentu yang lebih mudah dikelola dan lebih relevan. Menurut Bustami dan Nurlela (2020), proses ini membantu dalam memahami dan mengelola biaya secara efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Menurut Hanif (2018), terdapat beberapa klasifikasi biaya yang umum digunakan yaitu:

1. Klasifikasi biaya untuk menetapkan biaya ke objek biaya

- a. Biaya langsung

Biaya langsung adalah jenis biaya yang dapat dengan mudah diidentifikasi dan ditelusuri langsung dalam proses produksi atau jasa. Secara

konvensional, biaya langsung terbagi menjadi tiga kategori utama yaitu, bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya langsung lainnya.

- b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung diatribusikan atau ditelusuri ke suatu objek biaya tertentu seperti produk atau jasa secara spesifik. Biaya tidak langsung sering kali disebut sebagai biaya *overhead*. Biaya tidak langsung dapat dibagi lebih lanjut menjadi tiga kategori utama yaitu, bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan biaya tidak langsung lainnya.
2. Klasifikasi biaya untuk perusahaan manufaktur
 - a. Biaya manufaktur

Sebagian besar perusahaan manufaktur memisahkan biaya produksi mereka menjadi dua kategori yaitu, bahan langsung, dan tenaga kerja langsung, serta satu kategori biaya tidak langsung yaitu, biaya *overhead* pabrik.
 - b. Biaya non manufaktur

Biaya non manufaktur adalah biaya yang terkait dengan penjualan dan administrasi.
 3. Klasifikasi biaya untuk penyusunan laporan keuangan
 - a. Biaya produk

Biaya produk merujuk pada semua biaya yang terlibat dalam perolehan atau memproduksi suatu unit produk. Biaya ini melekat pada produk tersebut saat dibeli atau diproduksi dan tetap terkait dengan setiap unit produk selama masih berada dalam persediaan, menunggu penjualan.
 - b. Biaya periode

Biaya periode mencakup semua biaya yang tidak terkait langsung dengan produksi. Semua biaya penjualan atau administrasi dianggap biaya periode.
 4. Klasifikasi biaya untuk memprediksi perilaku biaya
 - a. Biaya variabel

Biaya variabel bervariasi, secara total berbanding lurus dengan perubahan tingkat aktivitas. Sebuah biaya dianggap sebagai variabel ketika bergantung pada suatu variabel tertentu yang merupakan dasar aktivitasnya.
 - b. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tetap stabil secara total, tidak memperhatikan fluktuasi tingkat aktivitas. Biasanya ini mencakup berbagai biaya seperti depresiasi, asuransi, pajak properti, sewa, dan gaji pengawas.
 - c. Biaya semi variabel

Biaya semi variabel merupakan kombinasi dari elemen biaya variabel dan biaya tetap. Jenis biaya ini juga dikenal sebagai biaya campuran.

5. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi/bentuk

a. Biaya produksi

Biaya produksi adalah jumlah total biaya yang dikeluarkan dalam proses pembuatan suatu produk atau jasa. Mencakup semua biaya langsung seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya langsung lainnya, serta biaya *overhead* seperti depresiasi pabrik dan mesin, gaji penjaga keamanan, dan sebagainya.

b. Biaya non produksi

Biaya non produksi merujuk pada biaya-biaya yang tidak terkait dengan proses produksi. Biasanya disebut sebagai biaya komersial atau biaya operasional, termasuk biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan di luar produksi. Biaya produksi digunakan untuk menghitung biaya produk jadi serta biaya produk dalam proses pada akhir periode akuntansi. Sementara itu, biaya non produksi ditambahkan ke biaya produksi untuk menghitung total biaya produk. Berikut adalah rincian lebih lanjut mengenai jenis-jenis biaya non produksi:

- a) Biaya administrasi, adalah biaya yang dikeluarkan untuk administrasi umum organisasi. Biaya ini bersifat tidak langsung dan tidak langsung berhubungan dengan aktivitas produksi.
- b) Biaya penjualan atau pemasaran, adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjual atau memasarkan produk atau jasa. Termasuk dengan biaya promosi, iklan, dan aktivitas penjualan lainnya.
- c) Biaya distribusi, adalah biaya yang terkait dengan pemindahan produk dari gudang pabrik ke pelanggan. Contohnya mencakup biaya transportasi dan biaya lain yang terkait dengan distribusi produk.
- d) Biaya penelitian dan pengembangan (R&D), adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan produk dan jasa baru, serta untuk meningkatkan kualitas produk yang ada. Biaya ini penting untuk inovasi produk dan layanan.

Biaya-biaya ini tidak termasuk dalam biaya produksi yang digunakan untuk menghitung biaya produk jadi atau biaya produk yang masih dalam proses pada akhir periode akuntansi. Sebaliknya, biaya non produksi ditambahkan dengan biaya produksi untuk menghitung total biaya secara keseluruhan.

2.1.3 Biaya Produksi

Para pelaku usaha sering menggunakan biaya produksi untuk menilai efisiensi dalam mengelola dan mengurangi pengeluaran. Biaya produksi ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang terjadi selama proses produksi. Biaya ini dikenal sebagai biaya produk karena terkait langsung dengan persediaan atau dapat didistribusikan ke produk tertentu. Menurut Mulyadi (2018), biaya produksi merujuk pada biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Ini merupakan akumulasi pengeluaran yang

diperlukan dalam kegiatan perusahaan untuk memproses bahan baku menjadi produk yang siap untuk pemasaran atau proses selanjutnya (Syawalia, 2021).

Secara lebih spesifik, biaya produksi mencakup semua pengeluaran yang diperlukan dalam kegiatan produksi perusahaan untuk memproses bahan baku menjadi barang jadi yang tepat dipasarkan atau diolah lebih lanjut. Hal ini mengacu pada upaya untuk mengelola dan mengurangi biaya agar proses produksi menjadi lebih efisien dan efektif, sesuai dengan tujuan utama para pelaku usaha dalam manajemen biaya.

2.1.4 Unsur-Unsur Biaya Produksi

Cakupan dari biaya produksi adalah memuat tugas unsur, antara lain adalah bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Ketiga unsur ini dalam biaya produksi adalah yang mendorong terbentuknya harga pokok barang jadi. Hal serupa dinyatakan oleh Dewi dan Kristanto (2017) bahwa, biaya produksi dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Biaya Bahan Baku Langsung (*Direct Materials*)
Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau menghasilkan bahan mentah yang akan diolah menjadi produk jadi. Ini termasuk semua bahan yang langsung digunakan dalam proses produksi dan dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labor*)
Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang terkait dengan upah langsung untuk pekerjaan yang secara langsung terlibat dalam proses produksi barang atau jasa. Contohnya termasuk gaji dan tunjangan untuk pekerja pabrik yang langsung terlibat dalam produksi.
3. Biaya *Overhead* Pabrik (*Manufacturing Overhead*)
Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung, yang diperlukan untuk mendukung proses produksi namun tidak dapat langsung diatribusikan secara spesifik ke setiap unit produk. Ini mencakup seperti depresiasi peralatan, utilitas pabrik, biaya pemeliharaan, dan lain-lain.

Ketiga komponen tersebut bersama-sama membentuk harga pokok barang jadi atau biaya produksi total. Dengan memahami dan mengelola ketiga unsur ini dengan baik, perusahaan dapat mengoptimalkan efisiensi dan mengendalikan biaya produksi mereka. Menurut Nugroho (2018), biaya *overhead* pabrik terbagi menjadi dua kategori utama yaitu:

1. Biaya Bahan Penolong
Biaya bahan penolong adalah biaya yang terdiri dari komponen-komponen yang digunakan dalam proses produksi, namun nilainya relatif kecil dan tidak dapat dengan mudah dilacak atau diidentifikasi dalam suatu produk. Bahan penolong juga bisa mencakup biaya yang tidak langsung terlibat dalam produk jadi atau bahan baku.

2. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya atau pengorbanan sumber daya yang terjadi atas produktivitas atau kinerja pekerja yang tidak langsung dikaitkan dengan *output* perusahaan. Biaya ini mencakup upah, tunjangan, biaya kesejahteraan, dan pengeluaran terkait lainnya yang tidak langsung terhubung dengan produksi produk tertentu.

Pemisahan biaya *overhead* pabrik menjadi kedua kategori ini membantu perusahaan dalam mengelola dan mengontrol pengeluaran tambahan yang terkait dengan proses produksi mereka.

2.2 Harga Pokok Produksi

2.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Salah satu komponen penting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan adalah harga pokok produksi yang mencakup komponen biaya produksi terkait dengan unit produk yang diselesaikan selama periode waktu tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Purnama et al., (2019), harga pokok produksi mencakup semua sumber daya ekonomi yang digunakan dalam proses mengubah bahan mentah menjadi barang jadi. Ini termasuk biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Menurut Bustami dan Nurlela (2020), biaya produksi akan identik dengan harga pokok produksi jika tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Agil (2021) menjelaskan bahwa, harga pokok produksi merujuk pada biaya total barang yang telah selesai diproduksi selama satu periode, juga dikenal sebagai *cost of good manufactured*. Mencakup biaya pabrik ditambah perubahan dalam persediaan produk dalam proses dari awal hingga akhir periode. Sementara itu, menurut Putri (2021), harga pokok produksi mencakup semua biaya langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa yang nantinya dijual. Indikator keberhasilan perusahaan sering kali terkait erat dengan pengelolaan harga pokok produksi (Carogen et al., 2021).

Komponen biaya yang diperlukan dalam harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Menurut Darno (2019), biaya bahan baku mencakup semua biaya yang dikeluarkan dari saat penerimaan bahan hingga siap diolah, termasuk biaya pembelian, penyimpanan, dan lain-lain. Dalam proses mengubah bahan baku menjadi produk jadi, tenaga kerja diperlukan dan mereka diberikan imbalan berupa upah atau gaji. Upah merupakan imbalan berdasarkan jumlah waktu kerja, sedangkan gaji berhubungan dengan tanggung jawab pekerjaan. Biaya tenaga kerja langsung merupakan bagian besar dari biaya produksi dan langsung terkait dengan proses. Biaya *overhead* pabrik umumnya terdiri dari bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan beban pabrik lainnya yang tidak dapat langsung diatribusikan ke pekerja atau produk.

Dalam pengelompokan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya terhadap volume produksi, Mulyadi (2018) menggambarkan tiga jenis biaya *overhead* pabrik yaitu:

1. Biaya *overhead* tetap
Biaya *overhead* tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap tidak berubah meskipun terjadi perubahan dalam volume produksi.
2. Biaya *overhead* variabel
Biaya *overhead* variabel adalah biaya yang berubah sejalan dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan.
3. Biaya *overhead* semi variabel
Biaya *overhead* semi variabel adalah biaya yang telah tetap dalam jumlah tertentu dan berubah setelah melewati jumlah tertentu dalam volume produksi.

Menurut Wadiyo (2022), dalam perusahaan dengan proses produksi berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik dibebankan ke produk berdasarkan tarif yang telah ditentukan sebelumnya. Penentuan tarif biaya *overhead* pabrik dilakukan antara lain:

1. Penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik, dengan memperhatikan kapasitas yang akan digunakan sebagai dasar penggunaan biaya *overhead* pabrik. Terdapat tiga jenis kapasitas yang dapat digunakan sebagai dasar anggaran biaya *overhead* pabrik, sebagai berikut:
 - a. Kapasitas praktis, yaitu kapasitas teoritis dikurangi dengan waktu henti yang tidak dapat dihindari karena masalah internal perusahaan.
 - b. Kapasitas normal, adalah kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan menjual produk dalam jangka panjang.
 - c. Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan, adalah kapasitas yang diperkirakan dapat dicapai dalam tahun mendatang.
2. Pemilihan dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik ke produk.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi mencerminkan pengorbanan sumber daya ekonomi agar proses produksi dapat menghasilkan pendapatan. Informasi mengenai harga pokok produksi produk dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan harga jual.

2.2.2 Manfaat Informasi dan Tujuan Harga Pokok Produksi

Pelaku usaha perlu menentukan harga pokok produksi yang dihasilkan karena hal itu dapat memengaruhi harga jual dan keuntungan yang diperoleh. Pendekatan dalam menentukan harga pokok produksi bervariasi, seperti yang dijelaskan oleh Mulyadi (2018), informasi harga pokok produksi memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

1. Memungkinkan penentuan harga jual produk. Perusahaan menghitung biaya produksi per satuan produk untuk menginformasikan harga jualnya.

2. Memantau biaya produksi yang sebenarnya selama pelaksanaan rencana produksi.
3. Menghitung laba atau rugi bruto dalam periode tertentu untuk mengevaluasi kontribusi produk terhadap keuangan perusahaan.
4. Menentukan nilai persediaan produk jadi dan produk dalam proses pada saat penyusunan laporan keuangan, termasuk neraca.

Berdasarkan penjelasan dari Suherni (2018), tujuan dari perhitungan harga pokok produksi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menetapkan harga jual produk berdasarkan biaya produksi ditambah biaya lainnya serta target laba. Hal ini penting untuk memastikan bahwa harga jual produk dapat bersaing di pasaran dan menghasilkan keuntungan yang diinginkan.
2. Menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam menghitung biaya untuk produk baru atau pesanan khusus. Dengan mengetahui harga pokok produksi, perusahaan dapat memperkirakan biaya produksi untuk setiap produksi yang kompetitif.
3. Membantu dalam menetapkan kebijakan penjualan. Informasi tentang harga pokok produksi memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang tepat terkait strategi penjualan, termasuk penetapan harga yang kompetitif.

Dengan demikian, penentuan harga pokok produksi bukan hanya sekedar perhitungan biaya, tetapi juga merupakan instrumen strategis yang membantu perusahaan dalam mengoptimalkan harga jual, mengelola biaya produksi, dan merumuskan kebijakan penjualan yang efektif.

2.2.3 Jenis-Jenis Metode Harga Pokok Produksi

Secara umum, pola pengumpulan dana harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi dua metode yaitu, harga pokok pesanan dan harga pokok proses. Penetapan metode tersebut pada suatu perusahaan tergantung pada sifat atau karakteristik pengolahan bahan menjadi produk selesai atau barang jadi.

Menurut Daud (2019), cara perusahaan mengumpulkan harga pokok produksi tergantung pada cara produksinya. Secara umum, ada dua metode yang digunakan, yaitu:

1. Metode harga pokok pesanan (*Job order costing method*)
Metode ini mengumpulkan biaya produksi untuk setiap pesanan atau kontrak secara terpisah, dengan setiap pesanan memiliki identitas tersendiri. Metode ini umumnya digunakan oleh perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan khusus, di mana produk dibuat sesuai spesifikasi dan keinginan pelanggan.

2. Metode harga pokok proses (*process costing method*)

Metode ini mengumpulkan biaya produksi melalui departemen produksi atau pusat pertanggungjawaban biaya. Metode ini sering diterapkan oleh perusahaan yang melakukan produksi massal, di mana produksi dilakukan secara terus menerus dan tujuannya adalah untuk memenuhi persediaan.

Pilihan kedua metode tersebut tergantung pada sifat atau karakteristik produksi perusahaan. Jika produk diproduksi berdasarkan pesanan khusus dengan spesifikasi yang bervariasi, metode harga pokok pesanan lebih sesuai. Sementara itu, jika produksi dilakukan dalam skala besar dan sifatnya berkesinambungan, metode harga pokok proses lebih efektif dalam pengumpulan biaya produksi.

Pemilihan metode yang tepat penting untuk memastikan akurasi perhitungan biaya produksi, pengambilan keputusan yang efisien, dan penyusunan laporan keuangan yang akurat.

2.3 Metode *Job Order Costing*

2.3.1 Pengertian *Job Order Costing*

Job order costing merupakan istilah yang merujuk pada metode perhitungan biaya produksi sebuah barang atau jasa. Singkatnya, *job order costing* adalah metode akumulasi biaya yang digunakan untuk item atau kumpulan item yang unik dari setiap pesanan berbeda. Bustami dan Nurlela (2020), menjelaskan bahwa perhitungan harga pokok pesanan (*job order costing*) merupakan metode yang digunakan untuk mengakumulasi biaya dalam perusahaan yang menggunakan produksi terputus-putus.

Mulyadi (2018), menyatakan bahwa dalam metode ini seluruh biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu, dan harga pokok produksi per unit dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dengan jumlah unit produk dalam pesanan tersebut. Dengan menggunakan pendekatan ini, perusahaan dapat menetapkan harga jual untuk setiap produk mereka. Metode ini juga memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menetapkan harga pokok produk yang terjangkau bagi pelanggan.

Metode harga pokok pesanan adalah sebuah cara yang efisien untuk memperkirakan pengeluaran secara rinci sebelum perusahaan melakukan produksi. Dengan adanya metode harga pokok pesanan, perusahaan bisa membuat keputusan tentang tawaran produksi yang diterima. Perhitungan ini menunjukkan bagaimana biaya yang dibutuhkan dan seberapa besar keuntungannya (Linov, 2023).

Harga pokok produksi dengan metode *job order costing* dirumuskan sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>xxx</u> +
Harga Pokok Produksi	xxx

Perhitungan harga pokok produksi per unit sebagai berikut:

$$\text{Harga pokok produksi per unit} = \frac{\text{Harga pokok produksi}}{\text{Jumlah unit produksi}}$$

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam metode *job order costing*, perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh biaya dan membebankannya ke setiap pesanan tertentu. Perusahaan menggunakan metode ini untuk memproduksi barang yang sesuai dengan pesanan *klien*, sehingga produk-produk yang dihasilkan berbeda-beda atau tidak memiliki kemiripan serta dapat membantu perusahaan membuat keputusan tawaran tentang produksi.

2.3.2 Manfaat *Job Order Costing*

Untuk menghitung biaya berdasarkan pesanan dengan efektif, penting bahwa setiap pesanan dapat diidentifikasi secara terpisah. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan biaya secara akurat untuk setiap pesanan individual. Perbedaan signifikan dalam biaya antara satu pesanan dengan pesanan lainnya adalah kunci dalam menetapkan biaya pesanan yang akurat.

Penentuan biaya pesanan memiliki dua manfaat utama. Pertama, untuk mendapatkan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi dan yang kompetitif di pasar. Kedua, untuk mengendalikan biaya produksi agar tetap dalam batas yang dapat diterima tanpa mengorbankan kualitas atau margin keuntungan yang diinginkan (Bustami dan Nurlela, 2020). Dalam praktiknya, proses ini penting karena calon konsumen juga sering kali meminta estimasi biaya sebelum melakukan pesanan, dan mereka juga cenderung membandingkan penawaran dari berbagai penyedia layanan. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan untuk menghitung biaya pesanan secara akurat menjadi kunci untuk memenangkan pesanan dan mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar.

Menurut Natalia (2020), informasi harga pokok produksi per pesanan memberikan banyak manfaat bagi manajemen perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, antara lain:

1. Menentukan harga jual
Biaya produksi yang sudah diketahui dengan jelas dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan harga jual yang sesuai.
2. Memantau penetapan harga produksi
Berguna untuk mengawasi dan mengontrol besarnya biaya produksi yang timbul dari setiap pesanan yang diterima.
3. Bahan pertimbangan untuk menerima atau menolak pesanan
Dengan memantau biaya produksi berdasarkan pesanan, manajemen dapat mengevaluasi apakah pesanan tersebut menguntungkan atau tidak.

4. Pemisahan keuntungan yang jelas
Memungkinkan perusahaan untuk memisahkan dan mengevaluasi keuntungan dari setiap pesanan secara lebih terperinci.
5. Membandingkan laba dari setiap penyelesaian pekerjaan
Memberikan indikator kepada perusahaan apakah ada peningkatan atau penurunan laba dari waktu ke waktu.
6. Mempermudah penemuan kesalahan dalam proses kerja
Dengan mencatat biaya produksi secara rinci, perusahaan dapat dengan cepat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam proses produksi.
7. Menentukan beban produksi
Dapat membantu perusahaan dalam merencanakan dan memprediksi beban produksi yang akan terjadi ketika menerima pesanan baru.
8. Menyiapkan analisis tren
Melalui kompilasi biaya historis, perusahaan dapat menyiapkan analisis tren yang berguna untuk perencanaan dan pengambilan keputusan di masa depan.

Dengan demikian, informasi harga pokok produksi per pesanan tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan strategis terkait harga dan produksi, tetapi juga dalam pengendalian biaya, peningkatan efisiensi, dan peningkatan kualitas layanan kepada pelanggan.

2.3.3 Karakteristik *Job Order Costing*

Dalam konteks *job order costing*, karakteristik pengumpulan biaya produksi dipengaruhi oleh cara perusahaan menjalankan kegiatan produksinya. Menurut Dewi dan Kristanto (2017), terdapat tiga karakteristik utama *job order costing*, yaitu:

1. Produksi berdasarkan pesanan
Proses produksi dilakukan berdasarkan pesanan yang diterima dari pelanggan. Ini berarti bentuk dan spesifikasi produk yang dihasilkan disesuaikan dengan permintaan dari setiap pesanan. Proses produksinya terjadi secara terputus-putus, dimulai ketika ada pesanan dan berakhir ketika pesanan tersebut selesai diproduksi.
2. Biaya produksi untuk setiap pesanan
Biaya produksi dikumpulkan secara terpisah untuk setiap pesanan yang diterima. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menghitung total biaya produksi secara spesifikasi untuk setiap pesanan, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang terkait.
3. Kartu harga pokok pesanan (*job order cost sheet*)
Untuk mengumpulkan biaya produksi, perusahaan menggunakan kartu harga pokok pesanan sebagai alat pencatatan. Kartu ini mencatat informasi *detail* seperti nama pemesan, jumlah pesanan, tanggal selesai pesanan, dan rincian biaya seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik yang telah ditentukan sebelumnya.

Karakteristik-karakteristik ini menunjukkan bahwa *job order costing* cocok digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan produk bervariasi atau produk yang dibuat berdasarkan spesifikasi khusus dari setiap pesanan. Metode ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola biaya produksi dengan lebih terperinci, memantau kinerja biaya, serta menetapkan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan.

2.3.4 *Job Order Cost Sheet*

Dalam konteks *job order costing*, setiap pesanan memerlukan pencatatan biaya secara terpisah untuk menentukan harga pokok produk. Hal ini disebabkan oleh variasi spesifikasi yang berbeda-beda dari setiap pesanan. Kartu harga pokok pesanan (*job order cost sheet*) digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan secara terperinci. Kartu ini berfungsi sebagai rekening pembantu yang mencatat biaya bahan baku, upah, dan biaya *overhead* pabrik untuk setiap pesanan dengan nomor *order* yang khusus (Mulyadi 2018).

Menurut Amir (2017), dalam sistem *job order costing*, setiap pesanan dianggap sebagai satuan akuntansi yang memperoleh beban biaya yang sesuai. Informasi biaya untuk setiap pesanan khusus ini dicatat dalam satu kartu harga pokok pesanan, yang bisa berbentuk kertas atau format elektronik. Meskipun banyak pesanan dapat dikerjakan secara bersamaan, setiap kartu harga pokok pesanan mengumpulkan rincian biaya untuk satu pesanan spesifik dan memfasilitasi pencatatan biaya yang akurat (Dewi dan Kristanto, 2017).

Dengan demikian, kartu harga pokok pesanan sangat penting dalam memudahkan pencatatan biaya produksi yang dikeluarkan. Berikut ini Gambar 2.1 menunjukkan contoh kartu harga pokok pesanan:

KARTU HARGA POKOK PESANAN					
Nomor Pesanan	:		Pemesan	:	
Jenis Pesanan	:		Jumlah	:	
Tanggal Pesanan	:		Harga Jual	:	
Tanggal Selesai	:		Harga Jual Per Kodi	:	
Biaya Bahan Baku		Biaya Tenaga Kerja Langsung		Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
BBB	xxx	Tukang Atas	xxx	BOP	Xxx
		Tukang Bawah	xxx		
		Tukang Bensol	xxx		
		Tukang pola dan <i>Finishing</i>	xxx		
Total	xxx		xxx		Xxx
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Biaya Bahan Baku			xxx		
Biaya Tenaga Kerja Langsung			xxx		
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik			xxx		
Total Biaya Produksi			xxx		
Harga Pokok Produksi Per Kodi			xxx		
Harga Pokok Produksi Per Unit			xxx		

Gambar 2.1 *Job Order Cost Sheet*

2.4 Harga Jual

2.4.1 Pengertian Harga Jual

Keputusan tentang harga jual sangat krusial bagi sebuah perusahaan karena dapat memengaruhi pencapaian laba dan kelangsungan bisnisnya untuk menetapkan harga yang tepat, perlu dilakukan perhitungan yang akurat, evaluasi secara terus-menerus, dan penyesuaian dengan kondisi pasar yang sedang dihadapi. Menetapkan harga terlalu rendah akan dapat berdampak merugikan perusahaan, sementara harga yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan kehilangan konsumen. Oleh karena itu, proses penentuan harga jual harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan kesesuaian dengan strategi dan tujuan bisnis perusahaan.

Pernyataan dari Danela (2021), menegaskan bahwa harga merupakan faktor penting dalam pemilihan produk oleh konsumen, seringkali memicu persaingan harga di pasar yang sama. Penentuan harga jual yang kompetitif dan tepat sangat krusial untuk menghitung keuntungan dengan akurat. Ini karena pelaku bisnis berupaya menawarkan harga terendah untuk menarik lebih banyak pembeli, sambil memastikan bahwa harga tersebut mencakup semua biaya produksi dan non-produksi serta memberikan keuntungan yang wajar.

Raihanafa (2018), mendefinisikan harga jual sebagai jumlah uang yang ditetapkan untuk pertukaran barang atau jasa, yang didasarkan pada harga pokok produksi ditambah laba yang diharapkan. Tujuan perusahaan dalam menetapkan harga adalah agar produk dapat terjual dengan baik dan memberikan laba optimal.

Menurut Hartatik (2019), perusahaan harus mempertimbangkan keefektifan dan personalisasi bisnis dalam menetapkan harga, mengingat kebutuhan fleksibilitas dalam lingkungan persaingan yang kompetitif. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian harga dapat mempengaruhi perkembangan bisnis, baik dengan menurunkan harga untuk menarik lebih banyak pelanggan maupun mempertahankan harga untuk mempertahankan kualitas atau margin laba yang diinginkan. Aftahira (2019), juga menggaris bawahi pentingnya fleksibilitas harga dalam respons terhadap dinamika pasar, di mana strategi harga yang tepat dapat mendukung pertumbuhan bisnis tanpa mengorbankan pendapatan atau reputasi produk.

Secara keseluruhan, pernyataan dari para penulis tersebut menunjukkan bahwa penentuan harga jual yang tepat merupakan strategi kunci dalam mencapai keberhasilan bisnis, mempertimbangkan berbagai faktor seperti persaingan pasar, biaya produksi, dan tujuan laba perusahaan.

2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Jual

Harga jual merupakan salah satu hal yang rawan dan harus sangat diperhatikan penentuannya oleh para pengusaha. Cukup banyak faktor yang mampu mempengaruhi nilai turunnya harga jual produk secara fluktuatif di pasaran. Faktor-faktor yang

mempengaruhi harga jual menurut Bhimani et al., (2019), terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi penentuan harga jual sebuah produk, yaitu:

1. Pelanggan (*Customers*)

Manajer perlu mempertimbangkan perspektif pelanggan terhadap harga. Sensitivitas terhadap harga dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih produk atau beralih ke produk alternatif jika harga naik. Untuk mempertahankan keunggulan kompetitif, penting bagi perusahaan untuk memahami respon pelanggan terhadap harga dan atribut produk. Penetapan harga yang bijak dapat membangun loyalitas pelanggan.

2. Pesaing (*Competitors*)

Harga produk juga dipengaruhi oleh tindakan pesaing. Jika pesaing menurunkan harga mereka, perusahaan dapat terdorong untuk menyesuaikan harga mereka agar tetap kompetitif. Sebaliknya, jika perusahaan ingin menetapkan harga yang lebih tinggi dari pesaing, mereka harus mampu membedakan produk atau layanan mereka dengan cara yang menghasilkan nilai tambah bagi pelanggan.

3. Biaya (*Cost*)

Biaya produksi adalah faktor yang mendasar dalam penentuan harga. Umumnya, perusahaan menetapkan harga jual di atas biaya produksinya untuk mendapatkan keuntungan. Namun, dalam pasar yang sangat kompetitif, harga seringkali ditentukan oleh dinamika pasar yang kuat, dan perusahaan harus mengambil keputusan harga yang bijak untuk tetap berdaya saing.

Secara keseluruhan, penentuan harga jual adalah keputusan strategis yang kompleks, yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor-faktor eksternal seperti biaya produksi. Keberhasilan dalam menetapkan harga yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan keuangan dan strategis perusahaan.

2.4.3 Metode Penetapan Harga Jual

Dalam memilih harga, perusahaan memiliki tiga pertimbangan. Biaya merupakan batas rendah dari harga, harga pesaing, dan harga barang pengganti menjadi titik yang mengarahkan. Penilaian pelanggan tentang ciri-ciri produk yang unik menentukan batas tertinggi harga tersebut. Perusahaan dapat memilih satu dari tujuh metode penetapan harga yang menyertakan satu atau lebih diantar ketiga pertimbangan ini.

Cara yang paling sederhana untuk menentukan harga jual adalah dengan menambahkan sejumlah *mark up* atas harga pokok produk yang akan dijual. Bersesuaian dengan komponennya. Berdasarkan penjelasan dari Sujarweni (2022), terdapat tiga metode utama dalam penetapan harga jual, yaitu:

1. Metode penetapan harga jual berdasarkan biaya

Metode penetapan harga jual berdasarkan biaya dalam bentuk yang paling sederhana antara lain:

- a. *Cost plus pricing method* (metode penetapan harga berdasarkan biaya ditambah)

Metode ini menggunakan biaya produksi sebagai dasar penetapan harga. Perusahaan menambahkan *mark up* (tambahan) tertentu ke biaya produksi untuk menentukan harga jual. Rumus yang umum digunakan adalah:

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya total} + (\% \text{ Margin} \times \text{Biaya Total})$$

- b. *Mark up pricing method* (Metode penetapan harga dengan menambahkan *mark up*)

Para pedagang menetapkan harga jual dengan menambahkan *mark up* yang diinginkan ke harga beli per satuan. Persentase *mark up* ini bervariasi tergantung pada jenis produk. Rumusnya adalah:

$$\text{Harga jual total} = \text{Harga beli} + \text{Mark up}$$

- c. Penetapan harga BEP (*Break Even Point*)

Penetapan harga dilakukan berdasarkan titik impas, di mana total penerimaan sama dengan total biaya. Rumusnya adalah:

$$\text{BEP} \Rightarrow \text{Total biaya} = \text{Total Penerimaan}$$

2. Metode penetapan harga jual menurut harga pesaing/kompetitor

Penetapan harga dilakukan dengan menggunakan harga pesaing sebagai referensi utama. Metode ini cocok digunakan untuk produk standar di pasar dengan struktur oligopoli.

3. Penetapan harga berdasarkan permintaan

Penetapan harga dilakukan berdasarkan analisis terhadap persepsi konsumen terhadap harga produk. Perusahaan meminta masukan dari konsumen mengenai harga yang dianggap murah, terlalu murah, mahal, dan terlalu mahal berdasarkan kualitas yang diterima.

Ketiga metode tersebut memberikan pendekatan yang berbeda dalam menentukan harga jual, masing-masing dengan kelebihan dan kelemahan tergantung pada konteks dan karakteristik pasar produk yang bersangkutan.

2.4.4 Metode *Cost Plus Pricing*

Metode *cost plus pricing* memang dikenal sebagai pendekatan yang sederhana namun efektif dalam menentukan harga jual produk. Hal ini disebabkan karena metode ini memungkinkan perusahaan untuk menutup semua biaya produksi dan non produksi serta menghasilkan laba yang diharapkan.

Menurut Purnama et al., (2019), *cost plus pricing method* digunakan dengan menghitung total biaya produksi (termasuk biaya non produksi jika ada) dan menambahkannya dengan persentase laba yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap produk yang dijual mencakup biaya produksi

serta memberikan kontribusi terhadap laba perusahaan. Meroekh, Petrus, dan Christien (2018), juga menggaris bawahi bahwa metode *cost plus pricing* melibatkan perhitungan biaya produksi per unit dan menentukan tingkat laba yang diinginkan perusahaan sebelum menetapkan harga jual produknya. Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang jelas bagi perusahaan untuk menetapkan harga yang menguntungkan.

Dalam konteks UMKM Sandal, metode *cost plus pricing* juga dapat diterapkan dengan berbagai cara dalam menentukan basis biaya. Hal ini memungkinkan UMKM untuk fleksibel dalam menyesuaikan harga jualnya berdasarkan biaya yang dikeluarkan dan laba yang diinginkan.

Secara keseluruhan, *cost plus pricing method* merupakan alat yang berguna bagi perusahaan untuk menjaga keberlanjutan operasionalnya dengan menetapkan harga yang mempertimbangkan semua biaya yang terlibat serta memastikan pencapaian laba yang diharapkan.

2.4.5 Tujuan Penetapan Harga Jual

Dalam penetapan tarif atau harga jual produk, manajemen perlu tujuan dari penetapan harga tersebut. Semakin jelas tujuan perusahaan, semakin mudah menetapkan harga. Menurut Kotler dan Keller yang dikutip oleh Sujarweni (2020), terdapat beberapa tujuan utama dalam menetapkan harga produk, antara lain:

1. Kelangsungan hidup

Tujuan ini menekankan pentingnya bagi perusahaan untuk memastikan bahwa harga produk mampu menutupi biaya variabel dan sebagian biaya tetap, sehingga perusahaan dapat beroperasi secara keberlanjutan. Penetapan harga dalam konteks ini seringkali dilakukan untuk menjaga agar persediaan terus berputar dan pabrik tetap beroperasi. Kelangsungan hidup merupakan tujuan jangka pendek yang penting.

2. Laba sekarang maksimum

Banyak perusahaan menetapkan harga dengan tujuan untuk memaksimalkan laba saat ini. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan hubungan antara permintaan dan biaya, serta memilih harga yang dapat menghasilkan laba atau arus kas maksimum dalam waktu yang singkat.

3. Pendapatan sekarang maksimum

Beberapa perusahaan lebih fokus untuk memaksimalkan pendapatan dan volume penjualan. Mereka menetapkan harga yang akan menghasilkan pendapatan tertinggi, dengan keyakinan bahwa maksimalisasi pendapatan juga akan mendukung maksimalisasi laba jangka panjang dan pertumbuhan pangsa pasar.

4. Pertumbuhan penjualan maksimum

Tujuan ini adalah untuk memaksimalkan unit penjualan. Perusahaan yang menerapkan strategi ini percaya bahwa dengan volume penjualan yang tinggi,

mereka dapat mencapai biaya per unit yang lebih rendah dan laba jangka panjang yang lebih tinggi. Strategi harga yang seringkali digunakan adalah harga penetrasi pasar, di mana harga ditetapkan rendah untuk menarik lebih banyak konsumen.

5. Skimming pasar

Skimming pasar dilakukan dengan menetapkan harga tinggi untuk produk yang memiliki permintaan awal yang tinggi dari segmen pasar tertentu. Hal ini umumnya terjadi ketika biaya produksi per unit untuk volume kecil tidak terlalu tinggi, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan permintaan awal untuk mendapatkan keuntungan maksimal sebelum harga diturunkan atau pesaing masuk ke pasar.

6. Kepemimpinan mutu produk

Beberapa perusahaan menetapkan harga yang lebih tinggi untuk mencerminkan mutu produk yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaingnya. Strategi ini bertujuan untuk memposisikan perusahaan sebagai pemimpin dalam hal mutu produk di pasar, dengan harapan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari rata-rata industri.

Setiap tujuan dalam penetapan harga memiliki implikasi yang berbeda terhadap strategi bisnis perusahaan, tergantung pada kondisi pasar, karakteristik produk, dan tujuan jangka pendek serta jangka panjang perusahaan. Dengan memahami tujuan yang ingin dicapai, manajemen dapat lebih mudah menetapkan strategi harga yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut.

2.5 Penelitian Sebelumnya dan Rerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* untuk menetapkan harga jual:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Lailatul Fitriyah (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk (Studi Kasus Pada PT Larasati Multi	<i>Job Order Costing</i> Harga Jual	Harga Pokok Produksi, <i>Job Order Costing</i> , Harga Jual	Jenis metode analisis yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>job order costing</i> . Selisih disebabkan karena harga pokok perusahaan menggunakan perhitungan angka

	Sentosa Pasuruan Periode Januari 2018)				estimasi serta tidak memasukkan biaya depresiasi gedung dan juga mesin ke dalam perhitungan harga pokok produksinya.
2.	Tamsil Amir (2017). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan <i>Job Order Costing</i> Dalam Menetapkan Harga Jual Pada Perusahaan Arif Digital <i>Printing</i>	<i>Job Order Costing</i> Harga Jual	Harga Pokok Produksi, <i>Job Order Costing</i> , Harga Jual	Jenis metode analisis yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Hasil analisis diketahui bahwa terdapat pengklasifikasian biaya yang kurang tepat dan adanya biaya alokasi bersama pada metode yang digunakan oleh perusahaan.
3.	Arwan Gunawan (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi “Mowin Concept”)	<i>Job Order Costing</i> Harga Pokok Produksi	<i>Job Order Costing</i> , Harga Pokok Produksi	Jenis metode analisis yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.	Hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>job order costing</i> lebih besar dari perhitungan perusahaan, dengan peningkatan 9,17%. Serta terdapat peningkatan 9,07% pada harga jual.
4.	Aghan Yunardo Sazangka (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan <i>Job Order Costing</i> Dalam Menetapkan Harga Jual Produk (<i>Study</i> Pada CV Twins Company Semarang)	<i>Job Order Costing</i> Harga Jual	Harga Pokok Produksi, <i>Job Order Costing</i> , Harga Jual	Jenis metode yang digunakan yaitu kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan antara perusahaan dengan metode <i>job order costing</i> . Total harga pokok produksi lebih rendah dibandingkan <i>job order costing</i> . Selisih terjadi karena perusahaan tidak merinci biaya produksinya yang menjadi komponen perhitungan harga pokok produksi.

5.	Hafish Assalam (2017). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Job Order Costing</i> (Study Kasus Pada <i>Home Industry</i> Kerajinan Berbahan Dasar Kain Perca “Pelangi Nusantara” di Kab. Malang).	<i>Job Order Costing</i> Harga Jual	Harga Pokok Produksi, <i>Job Order Costing</i> , Harga Jual	Jenis metode yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif.	Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan <i>job order costing</i> . Begitu pun dengan harga jual. Perbedaan harga pokok produksi dan harga jual perusahaan yang lebih rendah ini dikarenakan perusahaan belum memasukkan keseluruhan komponen biaya tenaga kerja langsung, dan biaya <i>overhead</i> pabrik.
6.	Muhammad Zikri (2019). Penetapan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode <i>Job Order Costing</i> Pada Produk Furniture Sofa Bench (Studi Kasus CV Flatspills Periode Juni 2016)	<i>Job Order Costing</i> Harga Pokok Produksi	Harga Pokok Produksi, <i>Job Order Costing</i>	Jenis metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan eksploratif.	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan sesuai dengan metode <i>job order costing</i> , akan tetapi terjadi sedikit perbedaan yang terletak pada perhitungan biaya <i>overhead</i> pabrik.
7.	Namirah Mudrikah Rahmadina (2021). Penerapan Harga Pokok Produksi Metode <i>Job Order Costing</i> Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Pada Tiban Jaya Rotan Malang)	<i>Job Order Costing</i> Harga Jual	Harga Pokok Produksi, <i>Job Order Costing</i> , Harga Jual	Jenis metode analisis yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Tiban Jaya Rotan terdapat kesalahan dalam penentuan pembebanan biaya <i>overhead</i> . Hasil perhitungan menggunakan metode perusahaan lebih rendah dibanding perhitungan <i>job order costing</i> .

8.	Syafi'i Abdullah (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i>	<i>Job Order Costing</i> Harga Pokok Produksi	Harga Pokok Produksi, <i>Job Order Costing</i>	Jenis metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga pokok produksi perusahaan dengan <i>job order costing</i> . Harga pokok produksi perusahaan lebih rendah dibanding dengan menggunakan <i>job order costing</i> . Hal ini dikarenakan perusahaan masih melakukan perhitungan dengan menggunakan taksiran saja.
9.	Avia Nirmala Wahyuning Tyas, Hari Setiono, Toto Heru Dwiandoko (2018). Penerapan Metode <i>Job Order Costing</i> Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Lemari Kaca Untuk Menentukan Harga Jual Lemari Kaca Pada UMKM Sumber Rezeki Aluminium Mojokerto	<i>Job Order Costing</i> Harga Jual	Harga Pokok Produksi, <i>Job Order Costing</i> , Harga Jual	Jenis metode analisis yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan komparatif	Berdasarkan hasil penelitian dengan harga pokok produksi menggunakan metode <i>job order costing</i> , perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih akurat karena semua biaya dikelompokkan dalam biaya produksi serta biaya non produksi dan dapat dihitung secara lebih terperinci.
10.	Eka Sevtia Mesta (2021). Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Job Order Costing</i> Pada Tri Mulia Komputer Sekayu.	<i>Job Order Costing</i> , Harga Pokok Produksi	Harga Pokok Produksi, <i>Job Order Costing</i>	Jenis metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan masih kurang tepat, karena hanya menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung tanpa menghitung biaya <i>overhead</i> pabrik. Perhitungan harga pokok produksi

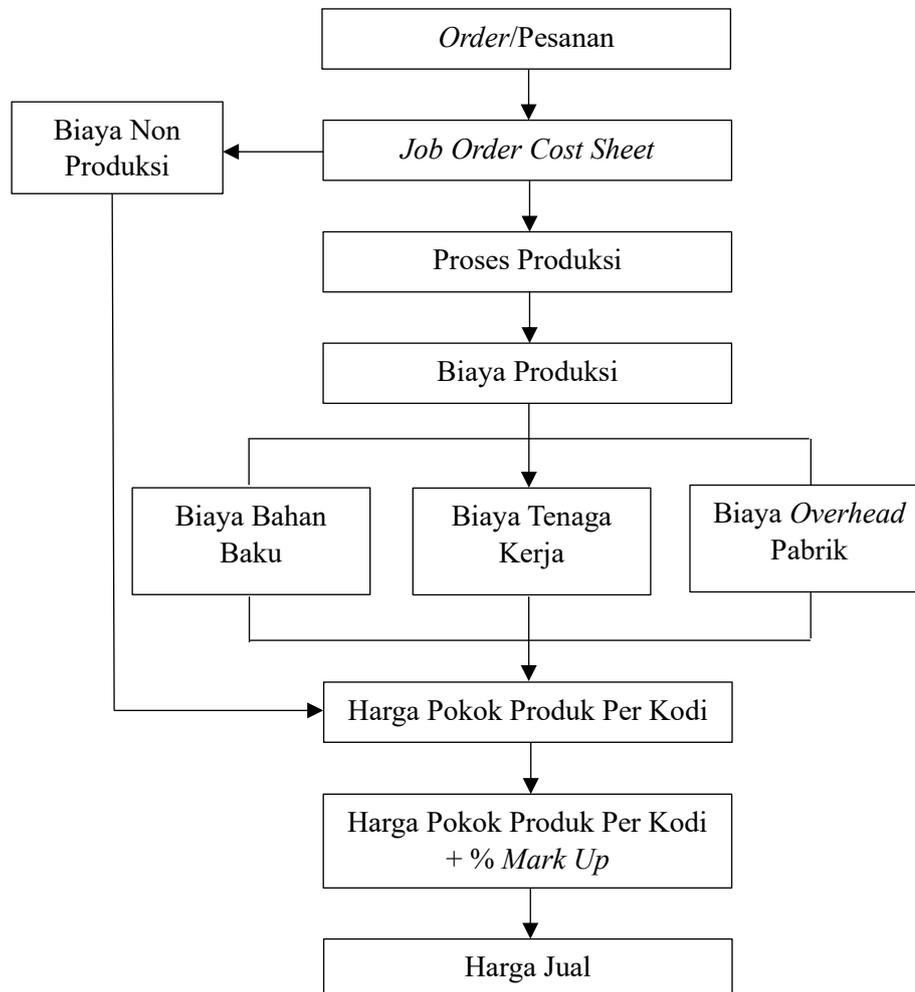
					menggunakan metode <i>job order costing</i> nilainya relatif lebih rendah dibandingkan perhitungan harga pokok produksi perusahaan.
--	--	--	--	--	---

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Avia Nirmala Wahyuning Tyas, Hari Setiono, Toto Heru Dwihandoko (2018), yang berjudul “Penerapan Metode *Job Order Costing* Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Lemari Kaca Untuk Menentukan Harga Jual Lemari Kaca Pada UMKM Sumber Rezeki Aluminium Mojokerto” yaitu sama-sama menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* dan harga jual dengan *cost plus pricing*. Akan tetapi, tetap memiliki perbedaan yaitu, penelitian ini dilakukan dengan meneliti 2 pesanan lemari kaca produk dari UMKM Sumber Rezeki Aluminium. Sementara peneliti melakukan penelitian pada UMKM Sandal di Tamansari Kabupaten Bogor dengan 3 pesanan sandal jepit teplek.

2.5.2 Rerangka Pemikiran

Berdasarkan Gambar 2.1, diperlihatkan bahwa untuk menetapkan harga pokok produksi, perlu dipertimbangkan berbagai komponen biaya. Untuk UMKM Sandal, diperlukan metode perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat karena masih menggunakan perhitungan yang sederhana. Metode *job order costing* digunakan untuk menentukan harga pokok produksi dengan lebih tepat sesuai dengan standar akuntansi. Selain itu dua faktor penting dalam pemasaran produk adalah penetapan harga jual yang tepat dan kemampuan untuk memaksimalkan keuntungan. Menetapkan harga jual menjadi tantangan karena dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal perusahaan. Metode *cost plus pricing* digunakan untuk menghitung harga jual, sehingga memungkinkan perbandingan antara harga pokok produksi yang ditentukan menggunakan *job order costing* sebagai dasar penetapan harga jual.

Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Implementasi *Job Order Costing* Untuk Menetapkan Harga Jual Pada UMKM Sandal Di Tamansari Kabupaten Bogor



Gambar 2.2 Rerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif (eksploratif) yang bertujuan untuk menggambarkan situasi aktual peristiwa yang terjadi dalam suatu perusahaan, bukan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan untuk menjelaskan variabel, gejala, atau fenomena. Data produk dikumpulkan dan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) digunakan untuk menghitung harga pokok produksi. Informasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menetapkan harga jual.

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menunjukkan fenomena yang diteliti. Metode ini berfokus pada mendefinisikan objek penelitian dan mengidentifikasi setiap peristiwa atau fenomena yang terjadi. Dalam kebanyakan kasus, berkaitan dengan pendapat individu, kelompok organisasi, kegiatan, atau prosedur. Sudaryana dan Agusiady (2021), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan selalu jelas dasar faktualnya, sehingga semuanya dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam studi kasus, peneliti meneliti fenomena tertentu (kasus) dalam konteks waktu dan kegiatan tertentu, mengumpulkan data secara menyeluruh dan mendalam menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang diteliti adalah Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Implementasi *Job Order Costing Method* Dalam Menetapkan Harga Jual. Guna mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka peneliti melakukan penelitian pada UMKM Sandal di Tamansari, Kabupaten Bogor.

Unit analisis yang digunakan adalah organisasi (UMKM). Peneliti melakukan penelitian pada UMKM Sandal yang berlokasi di jalan Mandor Suki No. 03, Kampung Ciomas Kabandungan, RT 04 RW 07, Desa Sirnagalih, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor.

3.3 Jenis dan Sumber Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah kuantitatif dan kualitatif. Biaya produksi adalah contoh dari data kuantitatif yang dikumpulkan. Selain itu, ada juga kualitatif yang dikumpulkan, yang mencakup penjelasan atau sejarah tentang perusahaan, struktur organisasi, dan praktik perhitungan biaya produksi yang diterapkan, serta informasi lain yang diperlukan untuk mendukung penelitian. Data primer adalah sumbernya.

Data primer secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan penelitian yang sedang berlangsung. Data primer diperoleh dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan melalui survei lapangan, tidak melalui perantara. Perolehan data dapat dilakukan menggunakan semua metode pengumpulan data *original* seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut definisi operasional, peneliti menggunakan metode tertentu untuk mengubah ide atau fenomena yang akan diteliti menjadi variabel penelitian yang dapat diamati dan diukur. Hal ini dilakukan dengan cara mengembangkan definisi operasional untuk variabel tersebut, yang mencakup penggunaan skala pengukuran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, variabel dibagi menjadi dua yaitu, harga pokok produksi dan harga jual, operasionalisasi variabel dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Harga pokok produksi dengan metode <i>job order costing</i>	Biaya bahan baku	Kuantitas × Harga bahan baku	Rasio
	Biaya tenaga kerja langsung	Jumlah tenaga kerja × Upah per kodi pesanan	Rasio
	Biaya <i>overhead</i> pabrik	Biaya bahan penolong + Biaya depresiasi + Biaya listrik + Biaya air + Biaya gas + Biaya angkut	Rasio
Harga jual dengan <i>cost plus pricing</i>	Harga pokok produksi dan <i>mark up</i>	Harga jual = Biaya Total + (% <i>Mark up</i> × Biaya total)	Rasio

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dengan kontak langsung kepada subjek penelitian melalui pertanyaan lisan dan tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk memperoleh gambaran atau data yang jelas mengenai perusahaan dan kegiatan-kegiatan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Tujuan peneliti menggunakan wawancara tatap muka yang terstruktur adalah untuk mengetahui kondisi UMKM Sandal, situasi keuangan, serta metode yang digunakan UMKM Sandal dalam menetapkan

harga jual produk. Adapun subjek yang diwawancarai oleh peneliti adalah pemilik UMKM Sandal dan karyawan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memeriksa dan mengumpulkan dokumen atau catatan yang ada dalam perusahaan. Jenis dokumen yang dikumpulkan seperti profil perusahaan, catatan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, serta catatan harga jual produk. Adapun fungsi dokumentasi untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut mengenai harga pokok produksi dan proses penetapan harga jual produk.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bersifat kuantitatif. Deskriptif mengacu pada metode yang berjuang untuk menggambarkan secara sistematis keadaan suatu perusahaan dengan menggunakan data yang tersedia, serta mengolah dan menganalisis informasi tersebut untuk mencapai kesimpulan yang dapat diandalkan. Analisis ini bersifat kuantitatif karena tujuannya adalah untuk menguraikan dan menjelaskan secara mendalam hubungan antara data penelitian dengan menggunakan alat analisis akuntansi. Penelitian ini menghasilkan temuan yang memungkinkan peneliti untuk merinci dan mengkaji secara cermat penetapan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*.

Dalam prosesnya, peneliti akan mempertimbangkan metode *job order costing* untuk menghitung harga pokok produksi secara rinci dan akurat, serta menggunakan metode *cost plus pricing* untuk menentukan harga jual produk. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penerapan *job order costing* mempengaruhi harga jual produk akhir. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi proses internal perusahaan terkait dengan harga pokok produksi, tetapi juga menggambarkan dampak langsung dari implementasi *job order costing* dalam strategi penetapan harga yang lebih komprehensif.

Tahapan analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini terperinci berfokus pada penentuan harga pokok produksi serta harga jual produk UMKM Sandal. Berikut ini ringkasan tahapan-tahapan tersebut:

1. Penentuan Harga Pokok Produksi
 - a. Pengumpulan data melalui wawancara dengan pihak UMKM Sandal dan mengumpulkan data dokumentasi biaya untuk pesanan tertentu.
 - b. Menjelaskan bagaimana harga pokok produksi dan harga jual ditentukan menurut perhitungan yang biasa digunakan oleh UMKM Sandal.
 - c. Menggunakan metode *job order costing* untuk menghitung secara rinci harga pokok produksi seperti berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>xxx</u> +
Harga pokok produksi	xxx

Perhitungan harga pokok produksi per kodi sebagai berikut:

$$\text{Harga pokok produksi per kodi} = \frac{\text{Harga pokok produksi}}{\text{Jumlah unit produksi}}$$

- d. Memposting harga pokok produksi seperti berikut:

KARTU HARGA POKOK PESANAN					
Nomor Pesanan	: xxx	Pemesan	: xxx		
Jenis Pesanan	: xxx	Jumlah	: xxx		
Tanggal Pesanan	: xxx	Harga Jual	: xxx		
Tanggal Selesai	: xxx	Harga Jual Per Kodi	: xxx		
Biaya Bahan Baku		Biaya Tenaga Kerja Langsung		Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
BBB	xxx	Tukang Atas	xxx	BOP	xxx
		Tukang Bawah	xxx		
		Tukang Bensol	xxx		
		Tukang pola dan <i>Finishing</i>	xxx		
Total	xxx		xxx		xxx
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Biaya Bahan Baku			xxx		
Biaya Tenaga Kerja Langsung			xxx		
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik			xxx		
Total Biaya Produksi			xxx		
Harga Pokok Produksi Per Kodi			xxx		
Harga Pokok Produksi Per Unit			xxx		

Gambar 3.1 *Posting* pada Kartu Harga Pokok Produksi

- e. Membandingkan hasil penetapan harga pokok produksi dari perhitungan yang biasa digunakan oleh UMKM Sandal dengan metode *job order costing* untuk evaluasi perbandingan.
- Penetapan harga jual
 - Menjelaskan dan melakukan perhitungan menggunakan metode *cost plus pricing*. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya total} + (\text{Persentase } \textit{mark up} \times \text{Biaya total})$$
 - Membandingkan hasil perhitungan penetapan harga jual dari perhitungan yang biasa digunakan oleh UMKM sandal dengan metode *cost plus pricing* untuk mengevaluasi perbedaan implikasi keputusan.
 - Memaparkan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan *job order costing* dan hasil penetapan harga jual menggunakan *cost plus pricing*. Tujuannya adalah untuk menilai seberapa optimal laba yang dihasilkan dan seberapa efektif metode ini dalam membantu manajemen UMKM Sandal dalam pengambilan keputusan.
 - Mengambil kesimpulan berdasarkan analisis hasil, memberikan saran mengenai metode yang dapat dipertimbangkan untuk penentuan harga pokok produksi dan penetapan harga jual di UMKM Sandal. Rekomendasi ini berdasarkan keefektifan dan keoptimalan metode dalam konteks penggunaan standar akuntansi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Perkembangan dan Kegiatan UMKM

a. Perkembangan UMKM Sandal

Sandal adalah jenis alas kaki yang terbuka pada jari atau tumit pemakainya. Bagian alas (sol), dihubungkan dengan tali atau sabuk yang menahan jari punggung kaki, atau pergelangan kaki agar sandal tidak terlepas dari kaki pemakainya. Salah satu usaha atau tempat pembuatan sandal yaitu UMKM Sandal milik Bapak Ahid yang berada di Jalan Mandor Suki, No. 03, Kampung Ciomas Kabandungan, RT 04 RW 07, Desa Sirnagalih, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. Berdiri sejak tahun 2007, UMKM Sandal ini menghasilkan produk yaitu sandal khusus wanita dengan berbagai jenis dan model yang sesuai keinginan atau pesanan konsumen.

Pada awal berdiri, UMKM Sandal hanya memiliki 6 orang tenaga kerja, seiring berjalannya waktu dan semakin banyaknya pesanan, Bapak Ahid selaku pemilik, menambah pekerjaannya menjadi 13 orang. Tenaga kerja tersebut adalah tenaga kerja untuk bagian produksi. Pekerja UMKM Sandal merupakan penduduk di sekitar UMKM Sandal dengan latar belakang pengrajin sandal yang telah lama menekuni pekerjaan sebagai pengrajin atau pembuat sandal maupun sepatu.

Perkembangan lainnya yang terjadi pada UMKM Sandal yaitu, pada awal berdiri masih menggunakan kompor minyak untuk memanaskan lem. Namun kini, UMKM Sandal beralih menggunakan kompor gas karena dirasa lebih efisien dan hemat biaya. Selain itu, UMKM Sandal yang mulanya jika ingin memberi embos *merk* harus memasangnya di tempat khusus embos, kini sudah memiliki mesin embosnya sendiri.

Adapun minimal pembelian sandal pada UMKM Sandal yaitu 1 kodi atau setara dengan 20 pasang sandal. Karena terus berkembang dan minimal pembelian yang bisa dijangkau siapa pun, UMKM Sandal semakin memiliki banyak peminat, hal tersebut dibuktikan dengan selalu adanya pesanan setiap bulan.

b. Kegiatan UMKM Sandal

Produk yang dihasilkan oleh UMKM Sandal adalah sandal khusus wanita seperti sandal jepit teplek, slip on, dan wadges dengan ukuran kaki mulai dari 36 sampai 40. Bahan baku utama yang digunakan adalah kain atau bahan imitasi seperti kain diana, albani, hamburg, kafaro, dan lainnya. Pilihan kain tersebut dapat disesuaikan dengan berbagai tekstur, corak dan warna. Selain kain, bahan lain yang digunakan untuk pembuatan sandal meliputi bensol (tatakan), sol, tamsin (lempengan besi), latex, lem, dan bahan-bahan lainnya. Proses produksi dilakukan dengan dukungan peralatan dan perlengkapan lainnya untuk memaksimalkan efisiensi dan kualitas produksi.

Proses produksi UMKM Sandal mencakup transformasi bahan mentah atau setengah jadi menjadi produk jadi melalui penggunaan berbagai sumber daya seperti bahan baku, mesin, peralatan, dan tenaga kerja yang terampil. Alur kegiatan produksi pada UMKM Sandal jika digambarkan maka akan seperti berikut ini:



Gambar 4.1 Alur Kegiatan Produksi UMKM Sandal

Berdasarkan Gambar 4.1, jika diuraikan, alur kegiatan UMKM Sandal adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah langkah pertama dalam proses produksi. Pada tahap ini, kegiatan utamanya adalah membeli atau menyiapkan semua kebutuhan yang diperlukan untuk proses produksi, sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh konsumen. Saat akan memulai produksi, semua kebutuhan dan *design* yang diinginkan oleh konsumen mengacu pada catatan sederhana yang telah dibuat oleh pemilik UMKM Sandal.

2. Tahap Pembuatan Pola

Tahap pembuatan pola melibatkan proses menggambar pola alas sandal di atas kain atau bahan. Alat yang digunakan untuk menggambar pola ini biasanya berupa kapur atau bolpoin serta penggaris.

3. Tahap Pemotongan dan Penjahitan

Tahap pemotongan dan penjahitan dilakukan oleh tukang atas atau karyawan bertanggung jawab membuat bagian mukaan sandal. Pemotongan dilakukan dengan presisi untuk menghindari pemborosan bahan. Kemudian potongan-potongan tersebut digabung atau dilipat untuk membentuk bagian atas sandal. Penggabungan bagian-bagian sandal umumnya melibatkan jahitan dan penggunaan lem untuk merekatkan bagian tertentu. Dari aktivitas ini, biaya-biaya yang muncul termasuk biaya penyusutan mesin jahit dan biaya lain-lain.

4. Tahap Perakitan Sandal

Tahap perakitan sandal melibatkan penyatuan bagian muka sandal yang telah dibuat sebelumnya, bagian alas luar (sol), serta bagian dalam seperti bensol dan tamsin. Bahan-bahan yang sudah di lem atau dijahit kemudian dibentuk secara manual menggunakan cetakan kayu yang berbentuk seperti kaki. Selanjutnya, bahan-bahan yang sudah terbentuk tersebut disatukan dengan bagian bawah sandal (sol) dan kemudian diberi embos. Biaya-biaya yang terjadi dalam tahap ini mencakup biaya penyusutan mesin embos dan peralatan yang digunakan.

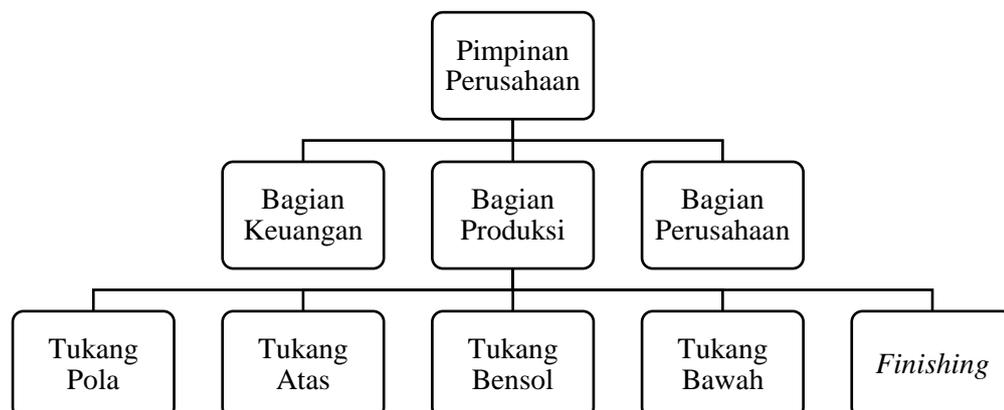
5. Tahap *Finishing*

Pada tahap *finishing*, dilakukan kegiatan merapikan sandal yang sudah di rakit. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan pemeriksaan kembali terhadap sandal yang telah selesai. Jika ditemukan cacat, sandal dikembalikan ke tukang bawah untuk diperbaiki. Sandal yang telah selesai dirapikan ditandai dengan *sticker* ukuran sandal, kemudian di *packing* menggunakan kardus. Biaya yang terjadi dalam tahap ini mencakup biaya penggunaan bahan penolong.

4.1.2 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Struktur organisasi sangat penting bagi perusahaan karena memungkinkan efisiensi dalam menjalankan setiap tugas. Ini mencakup penggambaran unit kerja dalam bentuk hierarki mulai dari tingkat manajemen tertinggi hingga terendah, yang memfasilitasi kerja sama antar divisi.

UMKM Sandal di Tamansari memiliki struktur organisasi yang sederhana. Pemilik UMKM Sandal berperan sebagai pemimpin perusahaan yang secara langsung mengawasi bagian keuangan, bagian produksi, dan bagian pemasaran. Setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Bagian produksi khususnya melibatkan serangkaian aktivitas terkait yang saling terhubung dalam proses pembuatan sandal. Adapun struktur organisasi UMKM Sandal dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi UMKM Sandal

UMKM Sandal memiliki total 13 karyawan produksi, yang terbagi menjadi 1 orang tukang pola yang juga bertanggung jawab untuk *finishing*, 4 orang tukang atas, 3 orang tukang bensol, dan 5 orang tukang bawah. Pemilik UMKM Sandal memainkan peran ganda sebagai pemimpin perusahaan, serta mengelola bagian keuangan dan bagian pemasaran. Adapun keterangan tugas masing-masing bagian dari struktur organisasi tersebut adalah:

1. Pemimpin Perusahaan

Pemimpin perusahaan dalam UMKM Sandal adalah pemiliknya sendiri. Pemilik UMKM memiliki wewenang penuh dalam mengambil keputusan dan menetapkan kewajiban yang berkaitan dengan semua aktivitas perusahaan.

2. Bagian Keuangan

Pemimpin perusahaan juga berperan sebagai pengendali keuangan perusahaan. Tugasnya termasuk mengatur pembelian barang atau bahan yang diperlukan untuk produksi sandal serta mengelola pembayaran upah bagi setiap karyawan.

3. Bagian produksi merupakan kegiatan yang sangat inti dari sebuah industri karena melibatkan beberapa sub bagian yang saling terkait untuk menghasilkan produk yang siap untuk dijual. Sub bagian tersebut antara lain:

a. Tukang Pola

Tukang pola bertugas menggambar pola sandal yang akan dibuat di atas kain/bahan.

b. Tukang Atas

Tukang atas dalam proses produksi memiliki tugas memotong dan menjahit bahan-bahan untuk membentuk potongan-potongan. Potongan-potongan ini kemudian diberi perekat atau latex, lalu dirakit menjadi bagian muka sandal dan dijahit pada sisi-sisinya. Jika sandal membutuhkan aksesoris, tukang atas juga bertanggung jawab untuk menempelkan aksesoris tersebut pada bagian muka sandal.

c. Tukang bensol

Tukang bensol dalam proses produksi memiliki tugas membuat alas bagian dalam serta pemberian embos atau merekatkan merek pada bagian alas.

d. Tukang bawah

Tugas tukang bawah dalam produksi sandal adalah merakit bagian muka sandal dengan bagian alas luar dan dalam hingga membentuk sandal jadi. Tukang bawah juga bertanggung jawab memasang besi tamsin, serta menyatukan bagian tersebut dengan bagian bawah sandal (sol) menggunakan perekat (lem).

e. *Finishing*

Tugas *finishing* meliputi penyelesaian bagian-bagian yang belum selesai. Sandal yang telah terbentuk sesuai dengan pola dan modelnya akan diberi *sticker* ukuran sandal dan langsung di *packing*. Namun, jika sandal tidak memenuhi standar yang diharapkan, maka akan dikembalikan kepada tukang bawah untuk diperbaiki dan di proses kembali.

4. Bagian Pemasaran

Selain bertanggung jawab atas keuangan, pemilik UMKM Sandal juga bertanggung jawab dalam mempromosikan dan menawarkan hasil produksinya. Saat ini kegiatan pemasaran terbatas pada daerah Bogor karena menggunakan sistem media dari mulut ke mulut atau konsumen yang sudah menjadi langganan.

4.2 Kondisi Dari Variabel yang Diteliti di Lokasi Penelitian

4.2.1 Kondisi Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Sandal

Kondisi perhitungan penentuan harga pokok produksi sandal per kodi yang telah dilakukan UMKM Sandal selama ini masih sangat sederhana. Biaya-biaya yang diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya angkut saja. Hal ini dikarenakan UMKM Sandal belum mengetahui unsur-unsur biaya produksi dengan baik, seperti belum mengetahui biaya *overhead* sehingga terdapat beberapa biaya yang tidak dibebankan pada produk dan kurang tepat dalam pengelompokannya, karena ketidaktahuan pemilik mengenai biaya *overhead* pabrik, hal ini tentu akan mempengaruhi perhitungan harga pokok produksi. Mengingat UMKM Sandal memproduksi dan menjual hasil produksinya berdasarkan kodi, maka untuk menentukan berapa banyak harga pokok produksi yang diperlukan ditaksir berdasarkan proporsi per kodi. Walaupun setiap sandal memiliki ukuran yang berbeda, tetapi biaya-biaya yang diperhitungkan diasumsikan sama.

Untuk menjelaskan lebih detail mengenai harga pokok produksi UMKM Sandal, peneliti akan mengambil contoh produk sandal pada bulan April 2022. Pada bulan tersebut, terdapat tiga pesanan sandal jepit teplek dengan model yang berbeda dari tiga pemesan yang juga berbeda. Pesanan ini merupakan pesanan terbanyak di tahun 2022. Berikut adalah perhitungan harga pokok produksi untuk pesanan sandal jepit teplek pada bulan April:

1. Pesanan Sandal Jepit Teplek 90 Kodi Atas Nama Velissa



Gambar 4.3 Sandal Jepit Teplek Pesanan Velissa

a. Biaya Bahan Baku

Kain hamburg 135m (1,5m per kodi): 90 kodi × Rp 38.000	= Rp 3.420.000
Bensol: 90 kodi × Rp 25.000	= Rp 2.250.000
Sol: 90 kodi × Rp 70.000	= Rp 6.300.000
Tamsin: 3.600 pcs × Rp 500	= Rp 1.800.000
Latex 22,5 liter (¼ per kodi): 90 kodi × Rp 7.500	= Rp 675.000
Lem putih: 18 galon × Rp 125.000	= Rp 2.250.000
Lem kuning: 9 galon × Rp 105.000	= Rp 945.000
Aksesoris <i>diamon</i> 810m (9m per kodi): 90 × Rp 25.500	= Rp 2.295.000
Selang plastik: 180m × Rp 1.000	= Rp 180.000
Embos: 90 kodi × Rp 500	= Rp 45.000
<i>Sticker</i> ukuran sandal: 90 kodi × Rp 500	= Rp 45.000
Kardus: 90 kodi × Rp 15.000	= Rp 1.350.000
Plastik: 180 pcs × Rp 500	= Rp 90.000
Biaya lain-lain (estimasi pemilik UMKM Sandal)	= Rp 9.000

Total **Rp 21.654.000** +

b. Biaya Tenaga Kera Langsung

Biaya tenaga kerja langsung untuk pesanan Velissa 90 kodi yaitu sebesar Rp 4.950.000, dengan rincian:

Tukang Atas 4 orang, 6 hari kerja	= Rp 1.980.000
Tukang Bensol 3 orang, 6 hari kerja	= Rp 810.000
Tukang Bawah 5 orang, 6 hari kerja	= Rp 1.980.000
Tukang Pola dan <i>Finishing</i> 1 orang, 2 hari kerja	= Rp 180.000

Total **Rp 4.950.000** +

c. Biaya Angkut

Biaya angkut yang dikenakan oleh pemilik UMKM Sandal untuk suatu pesanan adalah Rp 60.000 untuk setiap 20 kodi. Jika diubah menjadi biaya per kodi, maka biaya tersebut menjadi Rp 3.000 per kodi. Untuk pesanan Velissa sebanyak 90 kodi, biaya angkutnya dapat dihitung dengan mengalikan jumlah pesanan 90 kodi dengan biaya per kodi Rp 3.000, yang menghasilkan total biaya angkut sebesar Rp 270.000.

Setelah mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya angkut. Berikut ini merupakan penentuan harga pokok produksi menurut UMKM Sandal untuk pesanan Velissa 90 kodi:

Tabel 4.1 Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Sandal
Pesanan Velissa 90 Kodi
Dalam Rupiah

Keterangan	Jumlah Biaya
Biaya Bahan Baku	21.654.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.950.000
Biaya Angkut	270.000
Total Harga Pokok Produksi 90 Kodi	26.874.000
Total Harga Pokok Produksi Per Kodi	298.600
Total Harga Pokok Produksi Per Unit	14.930

Sumber: UMKM Sandal

2. Pesanan Sandal Jepit Teplek 80 Kodi Atas Nama Sabrina



Gambar 4.4 Sandal Jepit Teplek Pesanan Sabrina

a. Biaya Bahan Baku	
Kain diana 140m (1,75m per kodi): 80 kodi × Rp 35.000	= Rp 2.800.000
Bensol: 80 kodi × Rp 25.000	= Rp 2.000.000
Sol: 80 kodi × Rp 70.000	= Rp 5.600.000
Tamsin: 3.200 pcs × Rp 500	= Rp 1.600.000
Latex 20 liter (¼ per kodi): 80 kodi × Rp 7.500	= Rp 600.000
Lem putih: 16 galon × Rp 125.000	= Rp 2.000.000
Lem kuning: 8 galon × Rp 105.000	= Rp 840.000
Aksesoris bentuk tabung: 3.200 pcs × Rp 500	= Rp 1.600.000
Selang plastik: 160 × Rp 1.000	= Rp 160.000
Embos: 80 kodi × Rp 500	= Rp 40.000
Sticker ukuran sandal: 80 kodi × Rp 500	= Rp 40.000
Kardus: 80 kodi × Rp 15.000	= Rp 1.200.000
Plastik: 160 pcs × Rp 500	= Rp 80.000
Biaya lain-lain (estimasi pemilik UMKM Sandal)	= Rp 8.000
	+
Total	Rp 18.568.000

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung untuk pesanan sabrina 80 kodi yaitu sebesar Rp 4.400.000, dengan rincian:

Tukang Atas 4 orang, 5 hari kerja	= Rp 1.760.000
Tukang Bensol 3 orang, 5 hari kerja	= Rp 720.000
Tukang Bawah 5 orang, 5 hari kerja	= Rp 1.760.000
Tukang Pola dan <i>Finishing</i> 1 orang, 2 hari kerja	= Rp 160.000

Total **Rp 4.400.000**

c. Biaya Angkut

Biaya angkut yang dikenakan oleh pemilik UMKM Sandal untuk suatu pesanan adalah Rp 60.000 untuk setiap 20 kodi. Jika diubah menjadi biaya per kodi, maka biaya tersebut menjadi Rp 3.000 per kodi. Untuk pesanan Sabrina sebanyak 80 kodi, biaya angkutnya dapat dihitung dengan mengalikan jumlah pesanan 80 kodi dengan biaya per kodi Rp 3.000, yang menghasilkan total biaya angkut sebesar Rp 240.000.

Setelah mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya angkut. Berikut ini merupakan penentuan harga pokok produksi menurut UMKM Sandal untuk pesanan Sabrina 80 kodi:

Tabel 4.2 Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Sandal
Pesanan Sabrina 80 Kodi
Dalam Rupiah

Keterangan	Jumlah Biaya
Biaya Bahan Baku	18.568.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.400.000
Biaya Angkut	240.000
Total Harga Pokok Produksi 80 Kodi	23.208.000
Total Harga Pokok Produksi Per Kodi	290.100
Total Harga Pokok Produksi Per Unit	14.505

Sumber: UMKM Sandal

3. Pesanan Sandal Jepit Teplek 120 Kodi Atas Nama Leticia



Gambar 4.5 Sandal Jepit Teplek Pesanan Leticia

a. Biaya Bahan Baku

Kain albani 150m (1,25m per kodi): 120 kodi × Rp 45.000	= Rp 5.400.000
Bensol 120 kodi × Rp 25.000	= Rp 3.000.000
Sol: 120 kodi × Rp 70.000	= Rp 8.400.000
Tamsin: 4.800 pcs × Rp 500	= Rp 2.400.000
Latex: 30 liter (¼ per kodi): 120 kodi × Rp 7.500	= Rp 900.000
Lem putih: 24 galon × Rp 125.000	= Rp 3.000.000
Lem kuning: 12 galon × Rp 105.000	= Rp 1.260.000
Aksesoris <i>diamon</i> 1.080m (9m per kodi): 120 × 27.500	= Rp 3.300.000
Selang plastik: 240 × Rp 1.000	= Rp 240.000
Embos: 120 kodi × Rp 500	= Rp 60.000
<i>Sticker</i> ukuran sandal: 120 kodi × Rp 500	= Rp 60.000
Kardus: 120 kodi × Rp 15.000	= Rp 1.800.000
Plastik: 240 pcs × Rp 500	= Rp 120.000
Biaya lain-lain (estimasi pemilik UMKM Sandal)	= Rp 12.000

Total **Rp 29.952.000**

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung untuk pesanan leticia 120 kodi yaitu sebesar Rp 6.600.000 dengan rincian:

Tukang Atas 4 orang, 8 hari kerja	= Rp 2.640.000
Tukang Bensol 3 orang, 8 hari kerja	= Rp 1.080.000
Tukang Bawah 5 orang, 8 hari kerja	= Rp 2.640.000
Tukang Pola dan <i>Finishing</i> 1 orang, 2 hari kerja	= Rp 240.000

Total **Rp 6.600.000**

c. Biaya Angkut

Biaya angkut yang dikenakan oleh pemilik UMKM Sandal untuk suatu pesanan adalah Rp 60.000 untuk setiap 20 kodi. Jika diubah menjadi biaya per kodi, maka biaya tersebut menjadi Rp 3.000 per kodi. Untuk pesanan Leticia sebanyak 120 kodi, biaya angkutnya dapat dihitung dengan mengalikan jumlah pesanan 120 kodi dengan biaya per kodi Rp 3.000, yang menghasilkan total biaya angkut sebesar Rp 360.000.

Setelah mengetahui biaya-biaya yang dikeluarkan mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya angkut. Berikut ini merupakan penentuan harga pokok produksi menurut UMKM Sandal untuk pesanan Leticia 120 kodi:

Tabel 4.3 Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Sandal
Pesanan Leticia 120 Kodi
Dalam Rupiah

Keterangan	Jumlah Biaya
Biaya Bahan Baku	29.952.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	6.600.000
Biaya Angkut	360.000
Total Harga Pokok Produksi 120 Kodi	36.912.000
Total Harga Pokok Produksi Per Kodi	307.600
Total Harga Pokok Produksi Per Unit	15.380

Sumber: UMKM Sandal

4.2.2 Penetapan Harga Jual Menurut UMKM Sandal

Penetapan harga jual di perusahaan sangat krusial karena berdampak langsung pada keuntungan yang akan dihasilkan. Menurut wawancara dengan Bapak Ahid, mengatakan bahwa, “dalam menetapkan harga jual belum menggunakan metode khusus, hanya menggunakan taksiran atau perkiraan harga pesaing”. Oleh karena itu UMKM Sandal belum menentukan dengan pasti persentase laba yang diharapkan dalam penetapan harga jualnya. Namun seharusnya, dari perhitungan harga pokok produksi, UMKM Sandal dapat menentukan harga jual yang lebih tepat.

Dari uraian tersebut, harga jual untuk setiap pesanan dihitung dengan cara mengumpulkan semua biaya yang diperlukan, kemudian menambahkan laba yang diinginkan. UMKM Sandal menetapkan harga jualnya untuk pesanan Velissa 90 kodi Rp 34.200.000, per kodi Rp 380.000, dan per unit Rp 19.000. Pesanan Sabrina 80 kodi Rp 28.400.000, per kodi Rp 355.000, dan per unit Rp 17.750. Serta pesanan Leticia 120 kodi sebesar Rp 48.000.000, per kodi Rp 400.000, dan per unit Rp 20.000.

Besaran nominal di atas adalah hasil dari harga pokok produksi menurut perhitungan UMKM Sandal, untuk pesanan Velissa 90 kodi Rp 26.874.000, per kodi Rp 298.600, dan per unit Rp 14.930. Pesanan Sabrina 80 kodi Rp 23.208.000, per kodi Rp 290.100, dan per unit Rp 14.505. Serta pesanan Leticia 120 kodi Rp 36.912.000, per kodi Rp 307.600, dan per unit Rp 15.380. Karena besaran persentase belum

diketahui untuk setiap pesanan, dengan begitu berikut ini dapat dihitung persentase dan keuntungan yang diperoleh UMKM Sandal dengan rumus:

$$\text{Mark up} = \frac{\text{Harga jual} - \text{Harga pokok produksi}}{\text{Harga pokok produksi}}$$

Maka persentase keuntungan yang diperoleh UMKM Sandal atau laba yang diharapkan untuk pesanan Velissa, Sabrina, dan Leticia diketahui sebagai berikut:

1. Pesanan Velissa

$$\begin{aligned} \text{Mark up 90 kodi} &= \frac{\text{Rp } 34.200.000 - \text{Rp } 26.874.000}{\text{Rp } 26.874.000} \times 100\% \\ &= 27\% \text{ atau sebesar Rp } 7.326.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mark up per kodi} &= \frac{\text{Rp } 380.000 - \text{Rp } 298.600}{\text{Rp } 298.600} \times 100\% \\ &= 27\% \text{ atau sebesar Rp } 81.400 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mark up per unit} &= \frac{\text{Rp } 19.000 - \text{Rp } 14.930}{\text{Rp } 14.930} \times 100\% \\ &= 27\% \text{ atau sebesar Rp } 4.070 \end{aligned}$$

2. Pesanan Sabrina

$$\begin{aligned} \text{Mark up 80 kodi} &= \frac{\text{Rp } 28.400.000 - \text{Rp } 23.208.000}{\text{Rp } 23.208.000} \times 100\% \\ &= 22\% \text{ atau sebesar Rp } 5.192.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mark up per kodi} &= \frac{\text{Rp } 355.000 - \text{Rp } 290.100}{\text{Rp } 290.100} \times 100\% \\ &= 22\% \text{ atau sebesar Rp } 64.900 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mark up per unit} &= \frac{\text{Rp } 17.750 - \text{Rp } 14.505}{\text{Rp } 14.505} \times 100\% \\ &= 22\% \text{ atau sebesar Rp } 3.245 \end{aligned}$$

3. Pesanan Leticia

$$\begin{aligned} \text{Mark up 120 kodi} &= \frac{\text{Rp } 48.000.000 - \text{Rp } 36.912.000}{\text{Rp } 36.912.000} \times 100\% \\ &= 30\% \text{ atau sebesar Rp } 11.088.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mark up per kodi} &= \frac{\text{Rp } 400.000 - \text{Rp } 307.600}{\text{Rp } 307.600} \times 100\% \\ &= 30\% \text{ atau sebesar Rp } 92.400 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mark up per unit} &= \frac{\text{Rp } 20.000 - \text{Rp } 15.380}{\text{Rp } 15.380} \times 100\% \\ &= 30\% \text{ atau sebesar Rp } 4.620 \end{aligned}$$

4.3 Analisis Dari Variabel yang Diteliti di Lokasi Penelitian

Penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* memisahkan biaya produksi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (biaya *overhead* pabrik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah biaya *overhead* pabrik di muka) dengan demikian seluruh biaya yang dikeluarkan UMKM Sandal untuk suatu pesanan dapat dicatat secara kronologis. Biaya tersebut merupakan biaya yang terkait dengan proses terjadinya suatu produksi pesanan tertentu yang kemudian akan di *posting* dalam *job order cost sheet*.

Adapun penggunaan metode *cost plus pricing* untuk menetapkan harga jual dipilih karena sederhana namun mendukung keberlanjutan UMKM Sandal dengan potensi mendatangkan laba yang diinginkan. Dengan metode ini, UMKM Sandal dapat menetapkan persentase laba yang diinginkan atau diharapkan secara langsung. Setelah menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* dan menetapkan harga jual dengan metode *cost plus pricing*, langkah selanjutnya membandingkan metode tersebut dengan perhitungan yang selama ini dilakukan oleh UMKM Sandal. Perbandingan ini akan mempertimbangkan pencatatan biaya, laba yang dihasilkan, dan faktor-faktor lainnya untuk menentukan metode yang paling tepat untuk diimplementasikan oleh UMKM Sandal.

4.3.1 Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Implementasi *Job Order Costing Method*

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* berarti setiap pesanan dianggap sebagai entitas akuntansi yang memiliki biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Proses menghitung harga pokok produksi dengan metode ini melibatkan penjumlahan seluruh biaya produksi yang terkait dengan suatu pesanan. Pada UMKM Sandal, penentuan harga pokok produksi tidak mencakup biaya listrik, biaya air, biaya gas, serta biaya depresiasi mesin dan bangunan dalam biaya *overhead* pabrik karena ketidaktahuan pemilik. Namun dalam metode *job order costing*, semua biaya tersebut akan diperhitungkan secara akurat dan dibebankan pada produk yang relevan.

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan utama yang digunakan dalam pembuatan produk. Perhitungan biaya bahan baku dilakukan dengan mengalikan jumlah biaya bahan baku yang digunakan dengan harga per unitnya. Biasanya, biaya bahan baku merupakan komponen biaya terbesar dalam proses produksi barang jadi. Berdasarkan dari observasi peneliti, bahan baku utama yang seharusnya digunakan untuk memproduksi sandal jepit teplek meliputi bahan/kain imitasi (dalam berbagai jenis), bensol, sol, tamsin, latex, lem putih, dan lem kuning. Bahan-bahan ini merupakan komponen utama yang langsung terlibat dalam pembuatan produk sandal. Sementara itu, bahan-bahan lainnya yang dicatat dan dihitung oleh UMKM Sandal, pada pembahasan sub bab 4.2.1 tidak termasuk bahan

baku utama, seharusnya dimasukkan ke dalam pos biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik mencakup biaya produksi yang tidak langsung terkait dengan produksi langsung seperti biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya air, biaya gas, dan biaya depresiasi mesin dan bangunan. Berikut ini merupakan perhitungan biaya bahan baku untuk tiga pesanan sandal jepit teplek pada bulan April 2022:

Tabel 4.4 Biaya Bahan Baku Untuk Pesanan Velissa 90 Kodi
Dalam Rupiah

Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Total
Kain hamburg 135m (1,5m per kodi)	90 kodi	38.000	3.420.000
Bensol	90 kodi	25.000	2.250.000
Sol	90 kodi	70.000	6.300.000
Tamsin	3.600 pcs	500	1.800.000
Latex 22,5 liter ($\frac{1}{4}$ liter per kodi)	90 kodi	7.500	675.000
Lem putih	18 galon	125.000	2.250.000
Lem kuning	9 galon	105.000	945.000
Total Biaya Bahan Baku Pesanan Velissa 90 Kodi			17.640.000

Sumber: Data diolah dari UMKM Sandal

Tabel 4.5 Biaya Bahan Baku Untuk Pesanan Sabrina 80 Kodi
Dalam Rupiah

Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Total
Kain diana 140m (1,75m per kodi)	80 kodi	35.000	2.800.000
Bensol	80 kodi	25.000	2.000.000
Sol	80 kodi	70.000	5.600.000
Tamsin	3.200 pcs	500	1.600.000
Latex 20 liter ($\frac{1}{4}$ liter per kodi)	80 kodi	7.500	600.000
Lem putih	16 galon	125.000	2.000.000
Lem kuning	8 galon	105.000	840.000
Total Biaya Bahan Baku Pesanan Sabrina 80 Kodi			15.440.000

Sumber: Data diolah dari UMKM Sandal

Tabel 4.6 Biaya Bahan Baku Untuk Pesanan Leticia 120 Kodi
Dalam Rupiah

Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Total
Kain albani 150m (1,25m per kodi)	120 kodi	45.000	5.400.000
Bensol	120 kodi	25.000	3.000.000
Sol	120 kodi	70.000	8.400.000
Tamsin	4.800 pcs	500	2.400.000
Latex 30 liter ($\frac{1}{4}$ liter per kodi)	120 kodi	7.500	900.000
Lem putih	24 galon	125.000	3.000.000
Lem kuning	12 galon	105.000	1.260.000
Total Biaya Bahan Baku Pesanan Leticia 120 Kodi			24.360.000

Sumber: Data diolah dari UMKM Sandal

Berdasarkan tabel 4.4, tabel 4.5, dan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa biaya bahan baku untuk tiga pesanan sandal jepit teplek pada bulan April 2022 yaitu sebesar, Rp 17.640.000 untuk pesanan Velissa 90 kodi, sebesar Rp 15.440.000 untuk pesanan Sabrina 80 kodi, dan sebesar Rp 24.360.000 untuk pesanan Leticia 120 kodi.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung mencakup semua pengeluaran yang diberikan sebagai imbalan bagi kinerja tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksi. UMKM Sandal menerapkan sistem upah borongan, di mana tenaga kerja langsung dibayar berdasarkan jumlah sandal yang diproduksi, kemudian dikalikan dengan tarif upah per kodi. Berikut ini merupakan perhitungan biaya tenaga kerja langsung untuk tiga pesanan sandal jepit teplek pada bulan April 2024:

Tabel 4.7 Biaya Tenaga Kerja Langsung Untuk Pesanan Velissa 90 Kodi
Dalam Rupiah

Nama Bagian	Jumlah Pesanan	Hari Pengerjaan	Hasil Per Hari	Upah Per Kodi	Upah Per 15 Kodi	Tenaga Kerja	Upah Per Orang	Upah Per Orang Per 15 Kodi Per Hari	Total Upah
Tukang Atas	90 kodi	6 Hari	15 kodi	22.000	330.000	4 orang	82.500	495.000	1.980.000
Tukang Bensol	90 kodi	6 Hari	15 kodi	9.000	135.000	3 orang	45.000	270.000	810.000
Tukang Bawah	90 kodi	6 Hari	15 kodi	22.000	330.000	5 orang	66.000	396.000	1.980.000
Tukang Pola dan <i>Finishing</i>	90 kodi	2 Hari	45 kodi	2.000	90.000	1 orang	90.000	180.000	180.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Velissa 90 Kodi									4.950.000

Sumber: Data diolah dari UMKM Sandal

Tabel 4.8 Biaya Tenaga Kerja Langsung Untuk Pesanan Sabrina 80 Kodi
Dalam Rupiah

Nama Bagian	Jumlah Pesanan	Hari Pengerjaan	Hasil Per Hari	Upah Per Kodi	Upah Per 16 Kodi	Tenaga Kerja	Upah Per Orang	Upah Per Orang Per 15 Kodi Per Hari	Total Upah
Tukang Atas	80 kodi	5 Hari	16 kodi	22.000	352.000	4 orang	88.000	440.000	1.760.000
Tukang Benschol	80 kodi	5 Hari	16 kodi	9.000	144.000	3 orang	48.000	240.000	720.000
Tukang Bawah	80 kodi	5 Hari	16 kodi	22.000	352.000	5 orang	70.400	352.000	1.760.000
Tukang Pola dan <i>Finishing</i>	80 kodi	2 Hari	40 kodi	2.000	80.000	1 orang	80.000	160.000	160.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Sabrina 80 Kodi									4.400.000

Sumber: Data diolah dari UMKM Sandal

Tabel 4.9 Biaya Tenaga Kerja Langsung Untuk Pesanan Leticia 120 Kodi
Dalam Rupiah

Nama Bagian	Jumlah Pesanan	Hari Pengerjaan	Hasil Per Hari	Upah Per Kodi	Upah Per 15 Kodi	Tenaga Kerja	Upah Per Orang	Upah Per Orang Per 15 Kodi Per Hari	Total Upah
Tukang Atas	120 kodi	8 Hari	15 kodi	22.000	330.000	4 orang	82.500	660.000	2.640.000
Tukang Benschol	120 kodi	8 Hari	15 kodi	9.000	135.000	3 orang	45.000	360.000	1.080.000
Tukang Bawah	120 kodi	8 Hari	15 kodi	22.000	330.000	5 orang	66.000	528.000	2.640.000
Tukang Pola dan <i>Finishing</i>	120 kodi	2 Hari	60 kodi	2.000	120.000	1 orang	120.000	240.000	240.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Leticia 120 Kodi									6.600.000

Sumber: Data diolah dari UMKM Sandal

berdasarkan tabel 4.7, 4.8, dan 4.9, dapat diketahui bahwa jumlah biaya tenaga kerja langsung untuk tiga pesanan sandal jepit teplek pada bulan April 2022 yaitu sebesar, Rp 4.950.000 untuk pesanan Velissa 90 kodi, sebesar Rp 4.400.000 untuk pesanan Sabrina 80 kodi, dan sebesar Rp 6.600.000 untuk pesanan Leticia 120 kodi.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang harus dibebankan perusahaan selama proses produksi, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Dalam metode *job order costing*, biaya *overhead* pabrik dikenakan menggunakan tarif biaya *overhead* yang ditentukan sebelumnya (ditentukan di muka). Berikut ini informasi mengenai biaya *overhead* yang dikeluarkan UMKM Sandal untuk tiga pesanan pada bulan April 2022:

a. Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong merujuk kepada biaya bahan yang digunakan sebagai tambahan dalam proses produksi untuk memastikan produk mencapai parameter fungsional yang diharapkan. Perbedaannya dengan biaya bahan baku adalah bahwa biaya bahan penolong cenderung lebih kecil dalam skala dibandingkan biaya bahan baku. Berikut ini merupakan biaya bahan penolong untuk tiga pesanan sandal jepit teplek pada bulan April 2022:

Tabel 4.10 Biaya Bahan Penolong Untuk Pesanan Velissa 90 Kodi
Dalam Rupiah

Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Total
Aksesoris <i>diamon</i> 810m (9m per kodi)	90 kodi	25.500	2.295.000
Selang plastik	180 m	1.000	180.000
Embos	90 kodi	500	45.000
<i>Sticker</i> ukuran sandal	90 kodi	500	45.000
Kardus	90 kodi	15.000	1.350.000
Plastik	180 pcs	500	90.000
Biaya lain-lain			9.000
Total Biaya Bahan Baku Pesanan Velissa 90 Kodi			4.014.000

Sumber: Data diolah dari UMKM Sandal

Tabel 4.11 Biaya Bahan Penolong Untuk Pesanan Sabrina 80 Kodi
Dalam Rupiah

Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Total
Aksesoris bentuk tabung	3.200 pcs	500	1.600.000
Selang plastik	160 m	1.000	160.000
Embos	80 kodi	500	40.000
<i>Sticker</i> ukuran sandal	80 kodi	500	40.000
Kardus	80 kodi	15.000	1.200.000
Plastik	160 pcs	500	80.000
Biaya lain-lain			8.000
Total Biaya Bahan Baku Pesanan Sabrina 80 Kodi			3.128.000

Sumber: Data diolah dari UMKM Sandal

Tabel 4.12 Biaya Bahan Penolong Untuk Pesanan Leticia 120 Kodi
Dalam Rupiah

Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Total
Aksesoris <i>diamon</i> 1.080m (9m per kodi)	120 kodi	27.500	3.300.000
Selang plastik	240 m	1.000	240.000
Embos	120 kodi	500	60.000
<i>Sticker</i> ukuran sandal	120 kodi	500	60.000
Kardus	120 kodi	15.000	1.800.000
Plastik	240 pcs	500	120.000
Biaya lain-lain			12.000
Total Biaya Bahan Baku Pesanan Leticia 120 Kodi			5.592.000

Sumber: Data diolah dari UMKM Sandal

Berdasarkan tabel 4.10, tabel 4.11, dan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa jumlah biaya bahan penolong untuk tiga pesanan sandal jepit teplek pada bulan April 2022 yaitu sebesar, Rp 4.014.000 untuk pesanan Velissa 90 kodi, sebesar Rp 3.128.000 untuk pesanan Sabrina 80 kodi, dan sebesar Rp 5.592.000 untuk pesanan Leticia 120 kodi.

b. Biaya Gas

Gas digunakan oleh UMKM Sandal sebagai perantara untuk memanaskan lem kuning. Berdasarkan penelitian, UMKM Sandal biasanya menggunakan sekitar 6 kg gas LPG setiap bulannya, yang setara dengan dua tabung gas untuk proses produksinya. Berikut ini merupakan penggunaan gas LPG untuk tiga pesanan sandal jepit teplek pada bulan April sesuai dengan banyaknya hari pengerjaan pesanan:

Tabel 4.13 Biaya Gas
Dalam Rupiah

Pemesan	Jumlah Pesanan	Hari Pengerjaan	Biaya Per Bulan	Biaya Per Hari	Total
Velissa	90 kodi	6 hari	44.000	1.467	8.802
Sabrina	80 kodi	5 hari	44.000	1.467	7.335
Leticia	120 kodi	8 hari	44.000	1.467	11.736

Sumber: Data diolah dari UMKM Sandal

Diketahui bahwa 6 kg gas LPG membutuhkan biaya sebesar Rp 44.000 per bulan, dibagi dengan 30 hari, sehingga menghasilkan biaya per hari yaitu Rp 1.467. Biaya ini kemudian dikalikan dengan jumlah hari pengerjaan untuk setiap pesanan. Dari perhitungan tersebut maka didapatkan hasil biaya gas LPG untuk pesanan Velissa sebesar Rp 8.802, pesanan Sabrina 80 kodi sebesar Rp 7.335, dan pesanan Leticia 120 kodi sebesar Rp 11.736.

c. Biaya Listrik

Menurut observasi awal, UMKM Sandal belum menghitung biaya listrik pada komponen biaya *overhead* pabrik. Dari hal tersebut, peneliti akan menghitung pembebanan biaya listrik untuk setiap pesanan UMKM Sandal dengan cara yang sama seperti perhitungan biaya gas. Berikut ini merupakan perhitungan biaya listrik untuk tiga pesanan sandal jepit teplek pada bulan April 2020:

Tabel 4.14 Biaya Listrik
Dalam Rupiah

Pemesan	Jumlah Pesanan	Hari Pengerjaan	Biaya Per Bulan	Biaya Per Hari	Total
Velissa	90 kodi	6 hari	120.000	4.000	24.000
Sabrina	80 kodi	5 hari	120.000	4.000	20.000
Leticia	120 kodi	8 hari	120.000	4.000	32.000

Sumber: Data diolah dari UMKM Sandal

Listrik yang digunakan oleh UMKM Sandal yaitu listrik rumahan dengan kapasitas daya 450 watt, dikenakan biaya per bulan sebesar Rp 120.000. Jika diuraikan, biaya listrik per hari maka perhitungannya adalah Rp 120.000 dibagi dengan 30 hari, menghasilkan biaya sebesar Rp 4.000. Kemudian untuk mengetahui biaya listrik setiap pesanan, dapat dikalikan dengan banyaknya hari pengerjaan. Hinggalah untuk pesanan Velissa 90 kodi dikenakan biaya sebesar Rp 24.000, pesanan Sabrina 80 kodi sebesar Rp 20.000, dan pesanan Leticia 120 kodi sebesar Rp 32.000.

d. Biaya Air

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, UMKM Sandal belum menghitung biaya air pada komponen biaya *overhead* pabriknya. Dari hal tersebut, peneliti akan menghitung pembebanan biaya air untuk setiap pesanan pada UMKM Sandal dengan cara yang sama seperti perhitungan biaya listrik. Berikut ini perhitungan biaya air untuk pesanan sandal jepit teplek pada bulan April 2022:

Tabel 4.15 Biaya Air
Dalam Rupiah

Pemesan	Jumlah Pesanan	Hari Pengerjaan	Biaya Per Bulan	Biaya Per Hari	Total
Velissa	90 kodi	6 hari	150.000	5.000	30.000
Sabrina	80 kodi	5 hari	150.000	5.000	25.000
Leticia	120 kodi	8 hari	150.000	5.000	40.000

Sumber: Data diolah dari UMKM Sandal

Air yang digunakan oleh UMKM Sandal dikenakan biaya per bulan sebesar Rp 150.000. Jika diuraikan menjadi biaya air per hari, perhitungannya adalah Rp 150.000 dibagi dengan 30 hari, maka didapatkan biaya per hari sebesar Rp 5.000. Kemudian untuk mengetahui biaya air setiap pesanan sandal, dapat dikalikan dengan banyaknya

hari pengerjaan pesanan tersebut. Hinggalah untuk tiga pesanan sandal jepit teplek pada bulan April didapatkan pembebanan biaya sebesar Rp 30.000 untuk pesanan Velissa 90 kodi, Rp 25.000 untuk pesanan Sabrina 80 kodi, dan Rp 40.000 untuk pesanan Leticia 120 kodi.

e. Biaya Depresiasi

Biaya depresiasi atau biaya penyusutan adalah proses pengalokasian biaya perolehan aset tetap selama masa manfaatnya. Ini dilakukan untuk mencerminkan penggunaan aset tersebut dalam proses produksi atau kegiatan operasional perusahaan secara ekonomis selama masa manfaatnya. Biaya depresiasi merupakan salah satu dari beberapa biaya tetap yang dikeluarkan dalam perusahaan dan biasanya dicatat sebagai beban dalam laporan keuangan untuk mengurangi nilai buku aset dari waktu ke waktu.

Pada realisasinya, UMKM Sandal belum memasukkan atau membebankan biaya depresiasi pada setiap produksinya. Oleh karena itu, peneliti akan menghitung depresiasi atau penyusutan aset yang dimiliki oleh UMKM Sandal dengan menggunakan rumus atau metode garis lurus (*straight line*) seperti di bawah ini:

$$\text{Biaya Depresiasi} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur ekonomis}}$$

Rumus di atas adalah untuk menghitung depresiasi gedung dan peralatan per tahun. Untuk mengetahui biaya depresiasi per hari, dapat dilakukan dengan cara menghitung biaya depresiasi per tahun kemudian dibagi dengan 360 hari. Maka, akan menghasilkan total biaya depresiasi per hari.

Diketahui pula berdasarkan penelitian, UMKM Sandal memiliki aset tetap berupa 1 unit gedung, 4 unit mesin jahit, 1 unit mesin embos, dan 2 unit kompor gas satu tungku. Berikut merupakan perhitungan dan tabel rincian dari biaya depresiasi aset tetap UMKM Sandal:

a) Gedung

$$\begin{aligned} \text{Akumulasi penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Rp } 20.000.000 - \text{Rp } 400.000}{10 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp } 1.960.000 \end{aligned}$$

$$\text{Akumulasi penyusutan per hari} = \frac{\text{Rp } 1.960.000}{360 \text{ Hari}} = \text{Rp } 5.444$$

b) Mesin Jahit

$$\begin{aligned} \text{Akumulasi penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Rp } 6.000.000 - \text{Rp } 100.000}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp } 1.180.000 \end{aligned}$$

$$\text{Akumulasi penyusutan per hari} = \frac{\text{Rp } 1.180.000}{360 \text{ Hari}} = \text{Rp } 3.278$$

c) Mesin Jahit

$$\begin{aligned} \text{Akumulasi penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Rp } 1.000.000 - \text{Rp } 50.000}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp } 190.000 \end{aligned}$$

$$\text{Akumulasi penyusutan per hari} = \frac{\text{Rp } 190.000}{360 \text{ Hari}} = \text{Rp } 528$$

d) Kompor Gas

$$\begin{aligned} \text{Akumulasi penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Rp } 250.000 - \text{Rp } 5.000}{5 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp } 49.000 \end{aligned}$$

$$\text{Akumulasi penyusutan per hari} = \frac{\text{Rp } 49.000}{360 \text{ Hari}} = \text{Rp } 136$$

Tabel 4.16 Biaya Rincian Depresiasi Aset Tetap UMKM Sandal
Dalam Rupiah

Keterangan	Jumlah Unit	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Nilai Residu	Depresiasi Per Tahun	Depresiasi Per Hari
Gedung	1 unit	20.000.000	10 tahun	400.000	1.960.000	5.444
Mesin Jahit	4 unit	6.000.000	5 tahun	100.000	1.180.000	3.278
Mesin Embos	1 unit	1.000.000	5 tahun	50.000	190.000	528
Kompor Gas	2 unit	250.000	5 tahun	5.000	49.000	136
Total Biaya Depresiasi Aset Tetap UMKM Sandal					3.379.000	9.386

Sumber: Data diolah dari UMKM Sandal

Berlandaskan pada penjabaran perhitungan dan tabel 4.16 tentang biaya depresiasi aset tetap milik UMKM Sandal, berikut ini adalah pembebanan biaya depresiasi untuk tiga pesanan sandal jepit teplek pada bulan April 2022:

Tabel 4.17 Biaya Depresiasi Aset Tetap UMKM Sandal Pesanan Bulan April 2022
Dalam Rupiah

Pesanan	Hari Pengerjaan	Biaya Depresiasi Per Hari	Total
Velissa 90 kodi	6 hari	9.386	56.316
Sabrina 80 kodi	5 hari	9.386	46.930
Leticia 120 kodi	8 hari	9.386	75.088

Sumber: Data diolah dari UMKM Sandal

Berdasarkan tabel 4.17, dapat diketahui bahwa jumlah biaya depresiasi aset tetap milik UMKM Sandal untuk dibebankan pada pesanan bulan April yaitu sebesar Rp 56.316 untuk pesanan Velissa 90 kodi, Rp 46.930 untuk pesanan Sabrina 80 kodi, dan Rp 75.088 untuk pesanan Leticia 120 kodi.

f. Biaya Angkut

Biaya angkut adalah biaya yang diperlukan untuk memindahkan barang atau hasil produksi dari gudang penjual ke gedung pembeli. Menurut hasil penelitian, UMKM

Sandal mengenakan biaya angkut sebesar Rp 60.000 untuk pengiriman 20 kodi di sekitar Bogor. Jika biaya angkut dihitung per kodi, maka perhitungannya adalah Rp 60.000 dibagi dengan 20 kodi, yang setara dengan Rp 3.000 per kodi. Berikut merupakan biaya angkut untuk tiga pesanan sandal jepit teplek pada bulan April 2022:

Tabel 4.18 Biaya Angkut UMKM Sandal untuk Pesanan Bulan April 2022
Dalam Rupiah

Pesanan	Jumlah Pesanan	Biaya Angkut Per Kodi	Total
Velissa	90 kodi	3.000	270.000
Sabrina	80 kodi	3.000	240.000
Leticia	120 kodi	3.000	360.000

Sumber: Data diolah dari UMKM Sandal

Mengacu pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa jumlah biaya angkut untuk tiga pesanan pada bulan April 2022 yaitu sebesar, Rp 270.000 untuk pesanan Velissa 90 kodi, Rp 240.000 untuk pesanan Sabrina 80 kodi, dan Rp 360.000 untuk pesanan Leticia 120 kodi.

Berdasarkan tabel 4.9 hingga tabel 4.18 tentang penjabaran perhitungan komponen biaya *overhead* pabrik UMKM Sandal untuk pesanan tiga sandal jepit teplek pada bulan April 2022, penggabungan perhitungan-perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19 Biaya *Overhead* Pabrik UMKM Sandal untuk Pesanan Bulan April 2022
Dalam Rupiah

Pemesan	Biaya Bahan Penolong	Biaya Gas	Biaya Listrik	Biaya Air	Biaya Depresiasi	Biaya Angkut	Total
Velissa (90 kodi)	4.014.000	8.802	24.000	30.000	56.316	270.000	4.403.118
Sabrina (80 kodi)	3.128.000	7.335	20.000	25.000	46.930	240.000	3.467.265
Leticia (120 kodi)	5.592.000	11.736	32.000	40.000	75.088	360.000	6.110.824

Sumber: Data diolah dari UMKM Sandal

Mengacu pada penjabaran dari seluruh tabel, dapat ditentukan harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing* untuk UMKM Sandal yang memproduksi tiga pesanan sandal jepit teplek pada bulan April 2022. Perhitungan harga pokok produksi mencakup total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik untuk ketiga pesanan tersebut.

Berikut ini adalah penentuan harga pokok produksi dengan implementasi *job order costing method* pada UMKM Sandal untuk tiga pesanan sandal jepit teplek pada bulan April 2022:

Tabel 4.20 Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Implementasi
Job Order Costing Method untuk Pesanan Velissa 90 Kodi
Dalam Rupiah

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi	
Biaya Bahan Baku	17.640.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.950.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	4.403.118
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	26.993.118
Jumlah Pesanan	90 Kodi
Total Harga Pokok Pesanan Per Kodi	299.924
Total Harga Pokok Pesanan Per Unit	14.996

Sumber: Data diolah dari UMKM Sandal

Total harga pokok produksi untuk pesanan Velissa sebesar Rp 26.993.118 didapatkan menggunakan metode *job order costing* untuk 90 kodi. Jika dihitung per kodi, maka harga pokok produksi per kodi adalah Rp 26.993.118 dibagi dengan 90 kodi, yang sama dengan Rp 299.924. Untuk per unit, harga pokok produksi per unit dapat dihitung dengan Rp 299.924 dibagi dengan 20 unit, yang setara dengan 14.996.

Tabel 4.21 Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Implementasi
Job Order Costing Method untuk Pesanan Sabrina 80 Kodi
Dalam Rupiah

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi	
Biaya Bahan Baku	15.440.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.400.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	3.467.265
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	23.307.265
Jumlah Pesanan	80 Kodi
Total Harga Pokok Pesanan Per Kodi	291.341
Total Harga Pokok Pesanan Per Unit	14.567

Sumber: Data diolah dari UMKM Sandal

Total harga pokok produksi untuk pesanan Sabrina sebesar Rp 26.993.118 didapatkan menggunakan metode *job order costing* untuk 80 kodi. Jika dihitung per kodi, maka harga pokok produksi per kodi adalah Rp 23.307.265 dibagi dengan 80 kodi, yang sama dengan Rp 291.341. Untuk per unit, harga pokok produksi per unit dapat dihitung dengan Rp 291.341 dibagi dengan 20 unit, yang setara dengan 14.567.

Tabel 4.22 Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Implementasi
Job Order Costing Method untuk Pesanan Leticia 120 Kodi
Dalam Rupiah

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi	
Biaya Bahan Baku	24.360.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	6.600.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	6.110.824
Total Biaya Produksi:	
Total Harga Pokok Pesanan	37.070.824
Jumlah Pesanan	120 Kodi
Total Harga Pokok Pesanan Per Kodi	308.924
Total Harga Pokok Pesanan Per Unit	15.446

Sumber: Data diolah dari UMKM Sandal

Total harga pokok produksi untuk pesanan Leticia sebesar Rp 37.070.824 didapatkan menggunakan metode *job order costing* untuk 120 kodi. Jika dihitung per kodi, maka harga pokok produksi per kodi adalah Rp 37.070.824 dibagi dengan 120 kodi, yang sama dengan Rp 308.924. Untuk per unit, harga pokok produksi per unit dapat dihitung dengan Rp 308.924 dibagi dengan 20 unit, yang setara dengan 15.446.

Berdasarkan paparan di atas, penerapan *job order costing* memberikan fleksibilitas yang besar bagi UMKM Sandal untuk mengelola biaya produksi secara terperinci dan akurat, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing pesanan atau pekerjaan.

4.3.2 *Posting* Pada Kartu Harga Pokok Pesanan

Kartu harga pokok pesanan berperan penting dalam merekapitulasi seluruh biaya yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi. Biaya produksi didokumentasikan secara terperinci dan berdasarkan kategori biaya, yang kemudian dicatat dalam kartu harga pokok pesanan untuk mempermudah dalam pelaporan.

Saat ini, UMKM Sandal belum menerapkan kartu harga pokok pesanan. Pemilik hanya mencatat setiap pesanan secara sederhana tanpa pengelompokkan biaya terperinci. Berlandaskan hal tersebut dan berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti, berikut ini merupakan kartu harga pokok pesanan yang dapat digunakan oleh UMKM Sandal untuk merekap seluruh biaya yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi:

KARTU HARGA POKOK PESANAN					
Nomor Pesanan : PSJT006		Pemesan : Velissa			
Jenis Pesanan : Sandal Jepit Teplek		Jumlah : 90 Kodi			
Tanggal Pesanan : 02 April 2022		Harga Jual : Rp		35.091.053	
Tanggal Selesai : 08 April 2022		Harga Jual Per Kodi : Rp		389.901	
Biaya Bahan Baku		Biaya Tenaga Kerja Langsung		Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
BBB	Rp 17.640.000	Tukang Atas	Rp 1.980.000	BOP	Rp 4.403.118
		Tukang Bawah	Rp 810.000		
		Tukang Benschol	Rp 1.980.000		
		Tukang pola dan <i>Finishing</i>	Rp 180.000		
Total	Rp 17.640.000		Rp 4.950.000		Rp 4.403.118
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Biaya Bahan Baku			Rp 17.640.000		
Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp 4.950.000		
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik			Rp 4.403.118		
Total Biaya Produksi			Rp 26.993.118		
Harga Pokok Produksi Per Kodi			Rp 299.924		
Harga Pokok Produksi Per Unit			Rp 14.996		

Gambar 4.6 Kartu Harga Pokok Pesanan Velissa

Dari gambar 4.6, diketahui bahwa pesanan Velissa untuk sandal jepit teplek sebanyak 90 kodi memiliki total biaya produksi sebesar Rp 26.993.118. Harga pokok per kodi adalah Rp 299.924, sedangkan harga pokok produksi per unit adalah Rp 14.996. Nomor pesanan PSJT006 sengaja dibuat oleh peneliti yang merupakan singkatan dari Pekerjaan Sandal Jepit Teplek ke-6 pada tahun 2022.

KARTU HARGA POKOK PESANAN					
Nomor Pesanan : PSJT007		Pemesan : Sabrina			
Jenis Pesanan : Sandal Jepit Teplek		Jumlah : 80 Kodi			
Tanggal Pesanan : 10 April 2022		Harga Jual : Rp		30.299.445	
Tanggal Selesai : 15 April 2022		Harga Jual Per Kodi : Rp		378.743	
Biaya Bahan Baku		Biaya Tenaga Kerja Langsung		Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
BBB	Rp 15.440.000	Tukang Atas	Rp 1.760.000	BOP	Rp 3.467.265
		Tukang Bawah	Rp 720.000		
		Tukang Benschol	Rp 1.760.000		
		Tukang pola dan <i>Finishing</i>	Rp 160.000		
Total	Rp 15.440.000		Rp 4.400.000		Rp 3.467.265
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Biaya Bahan Baku			Rp 15.440.000		
Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp 4.400.000		
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik			Rp 3.467.265		
Total Biaya Produksi			Rp 23.307.265		
Harga Pokok Produksi Per Kodi			Rp 291.341		
Harga Pokok Produksi Per Unit			Rp 14.567		

Gambar 4.7 Kartu Harga Pokok Pesanan Sabrina

Dari gambar 4.7, diketahui bahwa pesanan Sabrina untuk sandal jepit teplek sebanyak 80 kodi memiliki total biaya produksi sebesar Rp 23.307.265. Harga pokok per kodi adalah Rp 291.341, sedangkan harga pokok produksi per unit adalah Rp

14.567. Nomor pesanan PSJT007 sengaja dibuat oleh peneliti yang merupakan singkatan dari Pekerjaan Sandal Jepit Teplek ke-7 pada tahun 2022.

KARTU HARGA POKOK PESANAN					
Nomor Pesanan		: PSJT008	Pemesan		: Leticia
Jenis Pesanan		: Sandal Jepit Teplek	Jumlah		: 120 Kodi
Tanggal Pesanan		: 15 April 2022	Harga Jual		: Rp 48.192.071
Tanggal Selesai		: 24 April 2022	Harga Jual Per Kodi		: Rp 401.601
Biaya Bahan Baku		Biaya Tenaga Kerja Langsung		Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	
BBB	Rp 24.360.000	Tukang Atas	Rp 2.640.000	BOP	Rp 6.110.824
		Tukang Bawah	Rp 1.080.000		
		Tukang Bensol	Rp 2.640.000		
		Tukang pola dan <i>Finishing</i>	Rp 240.000		
Total	Rp 24.360.000		Rp 6.600.000		Rp 6.110.824
Ringkasan Biaya			Total Biaya		
Biaya Bahan Baku			Rp 24.360.000		
Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp 6.600.000		
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik			Rp 6.110.824		
Total Biaya Produksi			Rp 37.070.824		
Harga Pokok Produksi Per Kodi			Rp 308.924		
Harga Pokok Produksi Per Unit			Rp 15.446		

Gambar 4.8 Kartu Harga Pokok Pesanan Leticia

Dari gambar 4.8, diketahui bahwa pesanan Leticia untuk sandal jepit teplek sebanyak 120 kodi memiliki total biaya produksi sebesar Rp 37.070.824. Harga pokok per kodi adalah Rp 308.924, sedangkan harga pokok produksi per unit adalah Rp 15.446. Nomor pesanan PSJT008 sengaja dibuat oleh peneliti yang merupakan singkatan dari Pekerjaan Sandal Jepit Teplek ke-8 pada tahun 2022.

Dengan menggunakan kartu harga pokok pesanan, UMKM Sandal dapat meningkatkan transparansi dan pengelolaan biaya produksi mereka, yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional.

4.3.3 Perbandingan Perhitungan Penetapan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Sandal Dengan Metode *Job Order Costing*

Pada UMKM Sandal, perhitungan harga pokok produksi belum secara rinci memasukkan semua biaya yang terlibat dalam proses produksi, hanya mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya angkut. Sementara itu unsur-unsur biaya *overhead* pabrik lainnya tidak diketahui dan tidak dibebankan, meskipun menurut teori harga pokok produksi, biaya *overhead* pabrik juga harus dimasukkan dalam perhitungan.

Hasilnya, perbedaan antara harga pokok produksi menurut UMKM Sandal dan menurut metode *job order costing* cukup signifikan. Metode *job order costing* cenderung menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi karena memasukkan semua biaya yang relevan, termasuk biaya *overhead* pabrik keseluruhan. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada perbandingan harga pokok produksi tabel berikut ini:

Tabel 4.23 Perbandingan Perhitungan Penetapan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Sandal dengan Metode *Job Order Costing* Dalam Rupiah

Keterangan	Per Pesanan			Per Kodi			Per Unit		
	HPP UMKM	HPP <i>Job Order Costing</i>	Selisih	HPP UMKM	HPP <i>Job Order Costing</i>	Selisih	HPP UMKM	HPP <i>Job Order Costing</i>	Selisih
Velissa	26.874.000	26.993.118	119.118	298.600	299.924	1.324	14.930	14.996	66
Sabrina	23.208.000	23.307.265	99.265	290.100	291.341	1.241	14.505	14.567	62
Leticia	36.912.000	37.070.824	158.824	307.600	308.924	1.324	15.380	15.446	66

Sumber: Data diolah dari UMKM Sandal

Berdasarkan tabel 4.23, terlihat bahwa perbedaan harga pokok produksi antara UMKM Sandal dan hasil analisis menggunakan metode *job order costing* menyebabkan selisih yang signifikan. Untuk pesanan Velissa sebanyak 90 kodi, selisihnya adalah Rp 119.118 secara total, Rp 1.324 per kodi, dan Rp 66 per unit. Pesanan Sabrina sebanyak 80 kodi memiliki selisih sebesar Rp 99.265 secara total, Rp 1.241 per kodi, dan Rp 62 per unit. Sementara itu, pesanan Leticia sebanyak 120 kodi memiliki selisih sebesar Rp 158.824 secara total, Rp 1.324 per kodi, dan Rp 66 per unit. Perbedaan ini disebabkan oleh inklusi semua unsur biaya dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*.

Menurut penelitian Afifah dan Arwan (2020), perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan metode *job order costing*. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pembebanan biaya *overhead* pabrik secara menyeluruh oleh perusahaan. Hasmi (2020), juga menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode perusahaan biasanya lebih rendah dibandingkan dengan metode akuntansi yang seharusnya, karena adanya pembebanan biaya.

4.3.4 Penetapan Harga Jual Dengan Metode *Cost Plus Pricing*

Metode yang digunakan akan menjadi penentu laba yang akan didapat oleh UMKM Sandal. Berbagai metode perhitungan harga pokok produksi dapat menghasilkan harga jual yang berbeda. Salah satu metode yang umum digunakan adalah *cost plus pricing*. Dalam metode ini, semua biaya produksi dan non produksi dijumlahkan untuk mendapatkan biaya total. Biaya total ini kemudian ditambahkan

dengan *mark up* atau persentase laba yang diinginkan oleh perusahaan. Adapun rumus *cost plus pricing*, yaitu: Harga jual = Biaya total + (Persentase *mark up* × Biaya total)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa pemilik UMKM Sandal menginginkan besaran persentase laba yang diharapkan yaitu sebesar 30%. berikut ini merupakan perhitungan penetapan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*:

1. Pesanan Velissa

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual 90 Kodi} &= \text{Biaya total} + (\text{Persentase } \textit{mark up} \times \text{Biaya total}) \\ &= \text{Rp } 26.933.118 + (30\% \times \text{Rp } 26.933.118) \\ &= \text{Rp } 26.933.118 + \text{Rp } 8.097.935 \\ &= \text{Rp } 35.091.053 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Per Kodi} &= \text{Biaya total} + (\text{Persentase } \textit{mark up} \times \text{Biaya total}) \\ &= \text{Rp } 299.924 + (30\% \times \text{Rp } 299.924) \\ &= \text{Rp } 299.924 + \text{Rp } 89.677 \\ &= \text{Rp } 389.901 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Per Unit} &= \text{Biaya total} + (\text{Persentase } \textit{mark up} \times \text{Biaya total}) \\ &= \text{Rp } 14.996 + (30\% \times \text{Rp } 14.996) \\ &= \text{Rp } 14.996 + \text{Rp } 19.495 \\ &= \text{Rp } 19.495 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa harga jual untuk pesanan Velissa sejumlah 90 kodi menggunakan metode *cost plus pricing* dengan *mark up* 30% adalah Rp 35.091.053. Jika diurai per kodi, maka harga jual per kodinya adalah Rp 389.901, dan harga jual per unitnya adalah Rp 19.495.

2. Pesanan Sabrina

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual 80 Kodi} &= \text{Biaya total} + (\text{Persentase } \textit{mark up} \times \text{Biaya total}) \\ &= \text{Rp } 23.307.265 + (30\% \times \text{Rp } 23.307.265) \\ &= \text{Rp } 23.307.265 + \text{Rp } 6.992.180 \\ &= \text{Rp } 30.299.445 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Per Kodi} &= \text{Biaya total} + (\text{Persentase } \textit{mark up} \times \text{Biaya total}) \\ &= \text{Rp } 291.341 + (30\% \times \text{Rp } 291.341) \\ &= \text{Rp } 291.341 + \text{Rp } 87.402 \\ &= \text{Rp } 378.743 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Per Unit} &= \text{Biaya total} + (\text{Persentase } \textit{mark up} \times \text{Biaya total}) \\ &= \text{Rp } 14.567 + (30\% \times \text{Rp } 14.567) \\ &= \text{Rp } 14.567 + \text{Rp } 4.370 \\ &= \text{Rp } 18.937 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa harga jual untuk pesanan Sabrina sejumlah 80 kodi menggunakan metode *cost plus pricing* dengan *mark up* 30%

adalah Rp 30.299.445. Jika diurai per kodi, maka harga jual per kodinya adalah Rp 378.743, dan harga jual per unitnya adalah Rp 18.937.

3. Pesanan Leticia

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual 120 Kodi} &= \text{Biaya total} + (\text{Persentase } \textit{mark up} \times \text{Biaya total}) \\ &= \text{Rp } 37.070.824 + (30\% \times \text{Rp } 37.070.824) \\ &= \text{Rp } 37.070.824 + \text{Rp } 11.121.247 \\ &= \text{Rp } 48.192.071 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Per Kodi} &= \text{Biaya total} + (\text{Persentase } \textit{mark up} \times \text{Biaya total}) \\ &= \text{Rp } 308.924 + (30\% \times \text{Rp } 308.924) \\ &= \text{Rp } 308.924 + \text{Rp } 92.667 \\ &= \text{Rp } 401.601 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Per Kodi} &= \text{Biaya total} + (\text{Persentase } \textit{mark up} \times \text{Biaya total}) \\ &= \text{Rp } 15.466 + (30\% \times \text{Rp } 15.446) \\ &= \text{Rp } 15.446 + \text{Rp } 4.634 \\ &= \text{Rp } 20.080 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa harga jual untuk pesanan Leticia sejumlah 120 kodi menggunakan metode *cost plus pricing* dengan *mark up* 30% adalah Rp 48.192.071. Jika diurai per kodi, maka harga jual per kodinya adalah Rp 401.601, dan harga jual per unitnya adalah Rp 20.080.

4.3.5 Perbandingan Perhitungan Penetapan Harga Jual Menurut UMKM Sandal dengan Metode *Cost Plus Pricing*

UMKM Sandal saat ini belum menerapkan metode tertentu dalam menetapkan harga jual produknya, hanya mengandalkan taksiran dan estimasi harga pesaing di pasar. Meskipun demikian, UMKM Sandal tetap melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk memahami total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, agar dapat mengestimasi harga jual hingga tidak terlalu rendah.

Sedangkan dalam perhitungan harga jual menurut metode *cost plus pricing* adalah menambah *mark up* atau laba yang diharapkan oleh UMKM Sandal sebesar 30% pada biaya total. Berikut ini perbandingan penetapan harga jual untuk tiga pesanan sandal jepit teplek pada bulan April 2022:

Tabel 4.24 Perbandingan Perhitungan Penetapan Harga Jual Menurut UMKM Sandal Dengan Metode *Cost Plus Pricing* Dalam Rupiah

Keterangan	Per Pesanan			Per Kodi			Per Unit		
	Harga Jual UMKM	Harga Jual <i>Cost Plus Pricing</i>	Selisih	Harga Jual UMKM	Harga Jual <i>Cost Plus Pricing</i>	Selisih	Harga Jual UMKM	Harga Jual <i>Cost Plus Pricing</i>	Selisih
Velissa	34.200.000	35.091.053	891.053	380.000	389.901	9.901	19.000	19.495	495
Sabrina	28.400.000	30.299.445	1.899.445	355.000	378.743	23.743	17.750	18.937	1.187
Leticia	48.000.000	48.192.071	192.071	400.000	401.601	1.601	20.000	20.080	80

Sumber: Data diolah dari UMKM Sandal

Berdasarkan tabel 4.24, terdapat perbedaan harga jual antara UMKM Sandal dan hasil perhitungan menggunakan metode *cost plus pricing*. Perbedaan ini terlihat pada pesanan Velissa sebesar Rp 891.053 untuk 90 kodi, dengan rincian per kodi Rp 9.901, dan per unit Rp 495. Pesanan Sabrina menunjukkan perbedaan sebesar Rp 1.899.445 untuk 80 kodi, dengan rincian per kodi Rp 23.743, dan per unit Rp 1.187. Sementara itu, pesanan Leticia menunjukkan perbedaan sebesar Rp 192.071 untuk 120 kodi, dengan rincian per kodi Rp 1.601, dan per unit Rp 80.

Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan harga pokok produksi antara perhitungan UMKM Sandal dengan metode *job order costing*. UMKM Sandal tidak menetapkan persentase laba, melainkan menggunakan perkiraan dan taksiran dalam menetapkan harga jualnya, sementara metode *cost plus pricing* menetapkan harga jual dengan menambahkan persentase 30% sebagai laba yang diharapkan oleh pemilik UMKM Sandal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sazangka (2019), yang melakukan penelitian serupa mengenai penetapan harga jual menggunakan *cost plus pricing*. Harga jual yang ditetapkan perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan berdasarkan hasil analisis perhitungan *cost plus pricing*. Penelitian yang dilakukan oleh Alvia (2020), juga melakukan penelitian dalam menetapkan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga jual menggunakan *cost plus pricing* lebih besar dibandingkan dengan yang ditetapkan perusahaan.

4.4 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1 Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Implementasi *Job Order Costing Method* Dalam Menetapkan Harga Jual

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *job order costing*, biaya produksi untuk setiap pesanan dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. *Overhead* pabrik sendiri terdiri dari biaya listrik, biaya air, biaya gas, biaya depresiasi atau penyusutan gedung dan mesin, serta biaya angkut. Dengan demikian saat menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *job order costing*, biaya ini jauh lebih besar dibandingkan dengan perhitungan yang digunakan oleh UMKM Sandal yang hanya memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya angkut ke dalam harga pokok produksinya.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode *job order costing* menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dan sesuai, karena mempertimbangkan semua biaya yang terlibat dalam proses produksi untuk diterapkan pada produk pesanan tertentu.

Setelah perhitungan harga pokok produksi menggunakan *job order costing* sudah akurat, detail biaya untuk setiap pesanan dapat diposting ke dalam kartu harga pokok pesanan. Tindakan ini untuk memperjelas dan memisahkan biaya produksi yang terkait dengan masing-masing pesanan, serta memudahkan manajemen dalam merangkum dan menganalisis setiap biaya yang dikeluarkan secara spesifik. Disisi lain, menurut UMKM Sandal, setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi, tidak ada pencatatan lanjutan terkait dengan jumlah harga pokok produksi yang digunakan untuk setiap pesanan.

Dalam hal penetapan harga jual, menerapkan strategi *cost plus pricing* dengan menambahkan *mark up* atau keuntungan sebesar 30% dari total biaya produksi, membuat harga jual produk lebih tinggi dibandingkan dengan perkiraan harga jual tanpa *mark up* yang selama ini dilakukan oleh UMKM Sandal, yang pada akhirnya membuat UMKM Sandal menghadapi ketidakpastian terkait laba untuk setiap produk yang dijualnya.

Meskipun keputusan untuk menambah *mark up* sebesar 30% ini dianggap tidak terlalu besar, hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa UMKM Sandal tetap bisa mencapai laba yang optimal sambil tetap bersaing dengan kompetitor di pasar yang ketat. Pendekatan *cost plus pricing* dipilih tidak hanya karena potensi keuntungan yang lebih besar, tetapi juga karena kemudahannya dalam implementasi. Faktor ini membuat strategi ini cocok untuk digunakan bahkan oleh pemula dalam industri manufaktur.

Dengan demikian, pendekatan *cost plus pricing* membantu UMKM Sandal untuk menjaga keberlanjutan usahanya dengan memungkinkan penetapan harga jual

yang dapat menutupi biaya produksi serta memberikan margin laba yang diharapkan, sehingga mendukung pertumbuhan laba dan daya saing perusahaan di pasar.

Dari perbandingan yang telah dibahas, sangat penting untuk memahami bahwa ada dua pendekatan yang berbeda dalam menghitung harga pokok produksi, dan setiap pendekatan memiliki dampak langsung pada penetapan harga jual produk. Menetapkan harga pokok produksi dengan tepat dan akurat sangat krusial bagi perusahaan karena ini akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk merencanakan dan mencapai laba yang diharapkan. Mengevaluasi berdasarkan perkiraan semata bisa berpotensi menimbulkan kerugian yang tidak terduga bagi pelaku usaha.

Tersebab itu, implementasi *job order costing method* dalam menetapkan harga jual pada UMKM Sandal menjadi relevan dan bermanfaat. Metode ini tidak hanya membantu dalam mencatat pesanan secara terstruktur dan kronologis, tetapi juga mempermudah manajemen dalam mengumpulkan dan menghitung biaya produksi yang akan timbul.

Dengan adanya sistem ini, biaya produksi dapat dikelola lebih efisien dan dapat membebankan secara akurat pada setiap produk yang dihasilkan. Hasilnya, harga pokok produksi untuk setiap pesanan dapat dihitung dengan lebih tepat, yang kemudian dapat dijadikan dasar yang kuat bagi UMKM Sandal dalam menetapkan harga jual produknya sesuai dengan kondisi pasar yang bersaing.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penentuan harga pokok produksi dengan implementasi *job order costing method* dalam menetapkan harga jual pada UMKM Sandal, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM Sandal saat ini hanya mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya angkut. Hal ini menyebabkan ketidakinklusifan dalam perhitungan biaya produksi yang selama ini dilakukan oleh UMKM Sandal. Selain itu, harga jual produk yang ditetapkan oleh UMKM Sandal berdasarkan taksiran dan mengikuti harga pesaing di pasar, karena tidak menggunakan metode tertentu untuk menghitung harga pokok produksi secara sistematis. Pendekatan ini mungkin tidak mencerminkan secara akurat semua biaya yang sebenarnya terlibat dalam proses produksi. Sebagai hasilnya, UMKM Sandal mungkin menghadapi risiko tidak menetapkan harga jual yang optimal atau mengalami kesulitan dalam memperkirakan laba yang diharapkan dari setiap pesanan.
2. Perhitungan menggunakan metode *job order costing*, biaya produksi dibagi menjadi tiga komponen utama yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik termasuk biaya listrik, air, gas, depresiasi gedung dan mesin, serta biaya angkut. Perbedaan dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik menyebabkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* lebih tinggi. Selain itu, perhitungan harga jual berdasarkan *cost plus pricing* 30% dari biaya total juga menghasilkan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan taksiran UMKM Sandal. Dengan demikian menggunakan metode *job order costing* untuk menghitung harga pokok produksi memberikan gambaran yang lebih akurat dan komprehensif mengenai biaya produksi yang dikeluarkan. Ini memungkinkan UMKM Sandal untuk mengoptimalkan penetapan harga jualnya dengan mempertimbangkan semua biaya yang terlibat, sehingga meningkatkan kemungkinan mendapat laba yang diinginkan.
3. Dari hasil pembahasan dan perhitungan ini dapat ditarik hasil bahwa, penggunaan metode *job order costing* dalam penentuan harga pokok produksi sangat bermanfaat dan dapat diterapkan dengan baik oleh UMKM Sandal. Implementasi metode ini memastikan pencatatan pesanan yang terstruktur, memungkinkan akumulasi biaya produksi yang lebih akurat, serta memungkinkan pembebanan biaya produksi secara tepat kepada setiap produk yang di produksi. Dengan demikian, harga pokok produksi untuk setiap pesanan dapat dihitung dengan lebih tepat, yang dapat menjadi dasar yang solid

bagi UMKM Sandal dalam menetapkan harga jualnya. Dengan menggunakan *job order costing*, perusahaan dapat memperbaiki manajemen biaya produksi, meningkatkan kejelasan dalam penetapan harga jual, dan memperkuat daya saing di pasar. Ini adalah langkah paling penting untuk mengoptimalkan profitabilitas dan mengelola risiko finansial yang terkait dengan produksi dan penjualan produk.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas mengenai penentuan harga pokok produksi dengan implementasi *job order costing method* dan menetapkan harga jual dengan *cost plus pricing*, berikut adalah beberapa saran yang dapat diambil:

1. Bagi UMKM Sandal
 - a. Bagi UMKM Sandal, sebaiknya dalam penentuan harga pokok produksi mencatat seluruh biaya keluar secara kronologis, biaya *overhead* pabrik yang digunakan adalah biaya *overhead* pabrik di muka secara terperinci, membuat *job order cost sheet* untuk memisahkan setiap pesanan dan memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan, serta meningkatkan akurasi perhitungan. Sebagaimana seluruh komponen tersebut sudah tercantum dalam *job order costing*. Dengan menerapkan praktik ini, UMKM Sandal dapat memperbaiki transparansi biaya produksi, meningkatkan kontrol manajemen, dan mengoptimalkan efisiensi operasional secara keseluruhan.
 - b. Selain hanya mengandalkan pesanan konsumen. Jika UMKM Sandal memiliki dukungan modal yang cukup, maka disarankan dapat memproduksi produk dengan merek dagang sendiri dan menggunakan *process costing* untuk menghitung harga pokok produksinya. Ini tidak hanya memperkuat keberlanjutan UMKM Sandal, tetapi juga memungkinkan pengelolaan biaya *overhead* pabrik yang lebih efisien, serta proses perhitungan dan pencatatan yang sederhana dan ekonomis. Harga pokok produksi yang stabil dan fokus pada efisiensi operasional juga menjadi keuntungan lainnya.
2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi atau peneliti selanjutnya, dapat mereplikasi penelitian ini namun dapat mengambil obyek penelitian yang berbeda dari UMKM Sandal. Hal ini berguna untuk memperluas implementasi dari metode *job order costing* dalam berbagai industri UMKM. Diharapkan pula adanya pembaharuan dalam penelitian yaitu, dengan merancang atau mengembangkan sistem atau aplikasi akuntansi biaya khususnya *job order costing*. Kriteria sistem yang dibuat diusahakan haruslah:

- a. Mudah dipahami
Sistem harus dirancang dengan antar muka yang intuitif dan proses yang jelas sehingga mudah digunakan oleh UMKM yang mungkin tidak memiliki latar belakang keuangan yang mendalam.
- b. Murah
Berkonsentrasi pada solusi yang ekonomis, baik dari segi biaya pengembangan maupun biaya operasional untuk memastikan UMKM mampu mengaksesnya.
- c. Andal
Pastikan sistem dapat diandalkan dalam mengelola dan menghitung biaya produksi dengan akurat, sehingga memberikan manfaat yang nyata bagi UMKM dalam pengambilan keputusan.

Dengan melakukan penelitian ini, tidak hanya dapat menyumbangkan pengetahuan baru dalam bidang akuntansi biaya, tetapi juga memberikan kontribusi langsung bagi pengembangan praktik terbaik yang mendukung UMKM dalam meningkatkan efisiensi dan profitabilitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Arwan G. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi “Mowin Concept”). (Vol. 1 No. 1): *Indonesian Accounting Literacy Journal*.
- Aftahira, N. (2019). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Pada PT. Kemilau Bintang Timur Kabupaten Luwu*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Agil, M. M. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada UMKM “Stik Funny” Desa Banjarturi Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. *Skripsi*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Alvia, A. S. N. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Implementasi Job Order Costing Method Dalam Menetapkan Harga Jual Produk (Studi Pada UMKM Konveksi Pakaian UD Peternakan Sandangan Malang). *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
- Amir, T. (2017). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Job Order Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada Perusahaan Arif Digital Printing. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ariyani, E., & Mustofa, A. F. (2021). Penetapan Harga Jual Melalui Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usaha Wedang Warok. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 228. <https://doi.org/10.24269/iso.v5i2.714>
- Bahri, R., & Rahmawaty. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris pada UMKM Dendeng Sapi di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 344- 358.
- Bhimani, A., Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2019). *Management & Cost Accounting* (Seventh ed). Prentice-Hall Inc.
- Bustami, B., & Nurlela. (2020). *Akuntansi Biaya*. Mitra Wacana Media
- Caronge, E., Mursida, & Meriam, A. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Perusahaan Air Minum (PAM) Tirta Mangkaluku Kota Palopo. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 16(2), 6427–6438.
- Danela, D. (2021). Penerapan harga pokok produksi metode full costing dengan penetapan harga jual menggunakan cost plus pricing pada Pabrik Tahu ABC Malang. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Darno. (2019). Pengendalian Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing.

- ASSETS: *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 3(1), 40.
<http://ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/asse>.
- Daud Muhammad. (2019). Analisis Penerapan Metode Job Order Costing Terhadap Harga Pokok Produksi PT Parahyangan Persada Bandung. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Dewi, S. P., & Kristanto, S. b. (2017). *Akuntansi Biaya*. In Media.
- Hanif, M. (2018). Cost and Management Accounting. *In The British Accounting Review* (Vol. 23, Issue 1). Mc Graw Hill Education.
<https://doi.org.10.32351/jsocied.v2i2.172>
- Hasmi, N. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Pembuatan Abon Ikan. *AkMen*, 17(1), 254–269.
- Kurniasari, D., Huda, A. M., & Masrunik, E. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Penentu Harga Jual Pada Produksi Opak Kembang Cap “Kress’no.” Owner.
- Linov. (2023). Job Order Cosing: Pengertian, Contoh, Manfaat, dan Perbedaan Dengan Process Costing. <https://community.linovhr.com/insight/hr-glossary-job-order-costing-pengertian-contoh-manfaat-dan-perbedaan-dengan-process-costing-VoLZf>
- Meroekh H. M. A., Petrus. E. D. R., Christien. C. F. (2018). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu Di Kupang)*. (Vol. 7 No. 2). *Jurnal of Management – Small and Medium Enterprises (SME’s)*.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nafisah, N., Dientri, Am., Damayanti, N., & Winarno, W. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk. In *Journal of Management and Accounting* (Vol. 4, Issue 1).
- Natalia. (2020). *Pengertian Job Order Costing, Manfaat, dan Cara Penerapannya Dalam Bisnis*. <https://accurate.id/bisnis-ukm/pengertian-job-costing/>
- Nugroho, B. (2018). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jamu Dengan Menggunakan Metode Full Costing Studi Kasus di Usaha Mikro Jamu Bu Tini Yogyakarta. In *Universitas Sanata Dharma*. <http://repository.usd.ac.id/30842/>.
- Prabowo, A.A. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) pada UD Adi Prima Kaersa di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal UMKM Dewantara*, 2 (1), 15-25.
- Purnama., Dian., Muchlis., Saiful., & Wawo, A. (2019). Harga Pokok Produksi Dalam

- Menentukan Harga Jual Melalui Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing. *JRAK*. 10(1), 119-132.
- Putri, V. A. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Batu Alam Pada CV Linstone Industri Dua Saudara Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. 15(2), 22-28.
- Raihanafa R.S. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada UMKM Pempek UMIABI. *Skripsi*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Sazangka A. Y., (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Job Order Costing Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Study Pada CV Twins Company. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sudaryana, B., & Agusriady, R. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Depublish.
- Suhermi. (2018). *Analisis Penetapan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Pendekatan Full Costing Dan Variabel Costing Pada UD Naufal Bakery & Cake Kabupaten Gowa* (Vol. 63, Issue 2) [Universitas Muhammadiyah Makassar].
- Sujarweni, V. W. (2022). *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Pustaka Baru Press.
- Syawalina, R. (2023). *Biaya Produksi Adalah: Pengertian, Cara, dan Jenis Menghitungnya*. <https://landx.id/blog/biaya-produksi-adalah-pengertian-jenis-dan-cara-menghitungnya/>.
- Tyas, A. N. W., Heri S., Toto H. D. (2019) Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Lemari Kaca Untuk Menentukan Harga Jual Lemari Kaca Pada UMKM Aluminium Sumber Rezeki Mojokerto.
- Wadiyo. (2022). Aplikasi 10 Tahapan Siklus Akuntansi (*Accounting Cycle*) Perusahaan Jasa, Dagang, Manufaktur. <https://manajemenkeuangan.net/siklus-akuntansi-adalah/>.
- Widianto, T. A. (2020). *Analisis Efektivitas Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Pada UMKM Konveksi Kaos Larismanis Di Kediri)*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tarisa Suwandi
Alamat : Cemplang Baru, RT 003 RW 013, Kel. Cilendek Barat,
Kec. Bogor Barat, Kota Bogor, 16112.
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 20 Februari 2001
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Cijahe Curug Kota Bogor
• SMP : SMPN 2 Kemang Kabupaten Bogor
• SMA : SMK PGRI 1 Kota Bogor
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 24 Juni 2024

Peneliti,



(Tarisa Suwandi)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Wawancara

Narasumber : Bapak Ahid
 Jabatan : Pemilik UMKM
 Pewawancara : Tarisa Suwandi
 Lokasi : UMKM Sandal, Tamansari, Kabupaten Bogor
 Tanggal : 23 Agustus 2023

1. Peneliti : Sudah berapa lama UMKM Sandal ini didirikan?
 Bapak Ahid : UMKM ini telah didirikan sejak tahun 2012.
2. Peneliti : Jenis sandal apa saja yang di produksi oleh UMKM Sandal ini?
3. Bapak Ahid : Sandal jepit teplek, sandal slip on, dan sandal wadges.
 Peneliti : Apakah UMKM Sandal memproduksi sandal setiap hari?
 Bapak Ahid : Tidak setiap hari, kami hanya memproduksi sandal ketika ada pesanan saja.
4. Peneliti : Berapa banyak sandal yang diproduksi selama tahun 2022?
 Bapak Ahid : Pada tahun 2022, kami memproduksi sebanyak 1.970 kodi sandal, dengan rincian 950 kodi sandal jepit teplek, 680 kodi sandal slip on, dan 340 kodi sandal wadges.
5. Peneliti : Pada bulan apakah produksi paling banyak di tahun 2022? Dan jenis sandal apa yang di produksi?
 Bapak Ahid : Produksi terbanyak selama tahun 2022 terjadi pada bulan April, dengan tiga pemesan yang berbeda. Sandal yang diproduksi adalah sandal jepit teplek.
6. Peneliti : Apakah UMKM Sandal sudah memiliki perhitungan biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan?
 Bapak Ahid : Sudah
7. Peneliti : Apakah UMKM Sandal telah menerapkan metode khusus dalam menghitung harga pokok produksi?
 Bapak Ahid : Kami belum menerapkan metode khusus untuk menghitung harga pokok produksi. Kami hanya menggunakan perhitungan dan pencatatan sederhana untuk setiap pesanan, yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya angkut.
8. Peneliti : Bagaimana dengan biaya listrik, air, penyusutan, dan lainnya?
 Bapak Ahid : Kami tidak menghitungnya, karena kami belum mengetahui bagaimana cara membebankannya. Tetapi, setiap bulannya

- kami membayar Rp 120.000 untuk biaya listrik, dan Rp 150.000 untuk biaya air.
9. Peneliti : Apakah biaya *overhead* pabrik sudah dimasukkan dalam perhitungannya?
Bapak Ahid : Kami masih belum mengetahui terkait apa itu biaya *overhead* pabrik.
10. Peneliti : Berapa harga jual sandal per pasang?
Bapak Ahid : Kami tidak menjual per pasang, tetapi per kodi. Harga jualnya bervariasi tergantung pada jenis dan model yang diinginkan, bahan baku yang digunakan, tingkat kesulitan pembuatan, dan faktor lainnya.
11. Peneliti : Bagaimana cara menetapkan harga jual sandal tersebut? Apakah sudah mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan, dan apakah ada persentase tertentu yang ditetapkan mencapai target laba?
Bapak Ahid : Kami tidak menetapkan persentase laba tertentu. Kami hanya mengacu pada taksiran dan perkiraan harga pesaing di pasar untuk menetapkan harga jual.
12. Peneliti : Jika nanti UMKM Sandal berkesempatan menggunakan perhitungan khusus dalam menghitung harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual, berapakah persentase laba yang diinginkan?
Bapak Ahid : Kami menginginkan persentase laba mungkin sekitar 30%.
13. Peneliti : Berapa banyak pekerja yang bekerja di sini?
Bapak Ahid : Di sini ada 13 orang pekerja.
14. Peneliti : Siapa saja pekerja di UMKM Sandal?
Bapak Ahid : Ija, Anwar, Fajar, Mista, Aki, Hendri, Ahmad, Dayat, Rudi, Endang, Ilham, Agung, dan Lena.
15. Peneliti : Bagaimana pembagian tugas di antara para pekerja?
Bapak Ahid : 13 orang pekerja tersebut adalah para pekerja di bagian produksi. 1 orang sebagai tukang pola yang juga bertanggung jawab untuk *finishing*, 4 orang tukang atas, 3 orang tukang bensol, dan 5 orang tukang bawah.
16. Peneliti : Bagaimana untuk bagian pemasaran dan keuangan?
Bapak Ahid : Bagian pemasaran dan keuangan dilakukan oleh saya sendiri.
17. Peneliti : Bagaimana sistem gaji para pekerja?
Bapak Ahid : Para pekerja dibayar berdasarkan sistem borongan. Upah untuk 1 orang tukang pola dan *finishing* Rp 2.000 per kodi, untuk 4 orang tukang atas Rp 22.000 per kodi, untuk 3 orang tukang bensol Rp 9.000 per kodi, dan untuk 5 orang tukang bawah Rp 22.000 per kodi.

18. Peneliti : Bahan baku apa saja yang diperlukan untuk memproduksi sandal?
Bapak Ahid : Bahan-bahan yang diperlukan berupa bahan/kain imitasi, bensol, sol, besin tamsin, latex, lem putih, lem kuning, aksesoris (jika perlu), selang plastik, embos, *sticker* ukuran, kardus, dan plastik
19. Peneliti : Biaya apa saja yang dikeluarkan untuk berproduksi selain biaya bahan tersebut?
Bapak Ahid : Ada biaya benang dan jarum untuk menjahit, biaya minyak pelumas untuk mesin jahit, dan biaya gas untuk memanaskan lem. Namun tidak kami hitung, karena belum mengetahui cara perhitungannya.
20. Peneliti : Bangunan yang digunakan apakah milik sendiri atau sewa?
Bapak Ahid : Bangunan UMKM milik sendiri.
21. Peneliti : Berapa biaya angkut pesanan untuk sampai ke pemesan? Dan apakah ada perbedaan biaya untuk dalam dan luar Bogor?
Bapak Ahid : Saat ini pesanan Sandal hanya sebatas di Bogor saja, belum sampai ke luar kota. Jadi biaya angkut yang dikenakan sebesar Rp 60.000 per 20 kodi untuk wilayah Bogor.
22. Peneliti : Apakah saya diperkenankan untuk mewawancarai pekerja UMKM Sandal? Dan diperkenankan untuk mengetahui lebih lanjut volume serta harga dari bahan-bahan yang dibutuhkan untuk memproduksi tiga pesanan pada bulan April?
Bapak Ahid : Silakan, sangat berkenan.

Narasumber : Bapak Fajar
 Jabatan : Pekerja bagian produksi di UMKM Sandal
 Pewawancara : Tarisa Suwandi
 Lokasi : UMKM Sandal, Tamansari, Kabupaten Bogor
 Tanggal : 23 Agustus 2023

1. Peneliti : Jika ada pesanan, produksi sandal dimulai dari pukul berapa dan berakhir pukul berapa?
 Bapak Fajar : Karena kami bekerja dengan sistem borongan, maka tidak ada jam khusus untuk bekerja. Namun biasanya dimulai jam 08.00 sampai 16.00 WIB. Jika sisa pesanan yang harus dikerjakan tinggal sedikit, biasanya kami lebih memilih lembur dibandingkan harus menambah hari.
2. Peneliti : Dalam jam kerja tersebut, berapa banyak sandal yang biasanya dihasilkan?
 Bapak Fajar : Biasanya menghasilkan 15 sampai 16 kodi. Namun, itu kembali lagi pada tingkat kesulitan pada proses pembuatan.
3. Peneliti : Mengingat UMKM ini menjual hasil produksi berdasarkan kodi, apakah dalam produksinya pun volume penggunaan bahan-bahan ditaksir dengan proporsi per kodi?
 Bapak Fajar : Benar. Bahan-bahan untuk memproduksi sandal juga didasarkan pada taksiran kodi.
4. Peneliti : Bahan-bahan apa saja yang digunakan untuk memproduksi sandal? dan berapa harga bahan-bahan tersebut untuk menghasilkan satu kodi sandal?
 Bapak Fajar : Bahan yang digunakan adalah kain imitasi, penggunaannya bisa 1 sampai 2 meter per kodi sesuai dengan model sandal yang akan dibuat. Harganya pun bervariasi menyesuaikan jenis kain. Sementara bahan lainnya yaitu, bensol 1 kodi Rp 25.000, sol 1 kodi Rp 70.000, besi tamsin 40 pcs harga satuannya Rp 500, latex $\frac{1}{4}$ liter Rp 7.500, lem putih 1 galon cukup untuk 5 kodi harganya Rp 125.000, lem kuning 1 galon cukup untuk 10 kodi harganya Rp 105.000, selang plastik 2 meter harga per meternya Rp 1.000, embos per kodi Rp 500, *sticker* ukuran sandal per kodi Rp 500, kardus 1 kodi Rp 15.000, plastik 2 pcs harga satuannya Rp 500, dan aksesoris jika diperlukan.
5. Peneliti : Lalu berapa banyak volume bahan-bahan yang digunakan untuk memproduksi tiga pesanan sandal pada bulan April 2022?
 Bapak Fajar : Pesanan pertama bulan April yaitu pada tanggal 2 dan selesai tanggal 8, dengan pesanan 90 kodi sandal jepit teplek

atas nama Velissa. Bahan-bahan yang digunakan adalah kain hamburg 135 meter dengan harga per 1,5 meter Rp 38.000, bensol 90 kodi, sol 90 kodi, besi tamsin 3.600 pcs, latex 22,5 liter, lem putih 18 galon, lem kuning 9 galon, aksesoris *diamon* 810 meter. Per kodi menggunakan 9 meter dengan harga Rp 25.500, selang plastik 180 meter, embos 90 kodi, *sticker* ukuran sandal 90 kodi, kardus 90 kodi, dan plastik 180 pcs.

Bapak Fajar : Pesanan kedua bulan April yaitu pada tanggal 10 dan selesai tanggal 15, dengan pesanan 80 kodi sandal jepit teplek atas nama Sabrina. Bahan-bahan yang digunakan adalah kain diana 140 meter dengan harga per 1,75 meter Rp 35.000, bensol 80 kodi, sol 80 kodi, besi tamsin 3.200 pcs, latex 20 liter, lem putih 16 galon, lem kuning 8 galon, aksesoris bentuk tabung 3.200 pcs dengan harga per pcs Rp 500, selang plastik 160 meter, embos 80 kodi, *sticker* ukuran sandal 80 kodi, kardus 80 kodi, dan plastik 160 pcs.

Bapak Fajar : Pesanan ketiga bulan April yaitu pada tanggal 15 dan selesai tanggal 24, dengan pesanan 120 kodi sandal jepit teplek atas nama Leticia. Bahan-bahan yang digunakan adalah kain albani 150 meter dengan harga per 1,25 meter Rp 45.000, bensol 120 kodi, sol 120 kodi, besi tamsin 4.800 pcs, latex 30 liter, lem putih 24 galon, lem kuning 12 galon, aksesoris *diamon* 1.080 meter. Per kodi menggunakan 9 meter dengan harga Rp 27.500, selang plastik 240 meter, embos 120 kodi, *sticker* ukuran sandal 120 kodi, kardus 120 kodi, dan plastik 240 pcs.

6. Peneliti : Bagaimana proses produksi sandal?

Bapak Fajar : Langkah pertama adalah menggambar pola sandal pada kain yang akan digunakan. Setelah itu, lakukan pemotongan dan penjahitan untuk membentuk bagian muka sandal. kemudian, rakit bagian muka sandal dengan bagian alas luar dan dalamnya. Pasang besi tamsin dan satukan bagian bawah sandal menggunakan lem. Jika perlu, tambahkan aksesoris. Selanjutnya, beri embos merek pada alas sandal. tahap akhir adalah proses pengemasan sandal ke dalam *box* dan plastik.

7. Peneliti : Apakah UMKM Sandal ini sudah menggunakan mesin dan kompor gas sejak awal didirikan?

Bapak Fajar : Sejak awal berdiri, UMKM ini sudah menggunakan mesin jahit. Yang baru-baru ini, kami memiliki mesin embos sendiri untuk menempel merek pada pesanan. Lalu, jika

- sebelumnya menggunakan kompor minyak untuk memanaskan lem, kini sudah berganti dengan kompor gas.
8. Peneliti : Sebelum memiliki mesin embos, bagaimana UMKM Sandal menempelkan merek produk dagang pemesan?
- Bapak Fajar : Kami menempelkannya di bengkel sandal atau sepatu lain, yang menyediakan jasa embos merek.
9. Peneliti : Apakah ada pemeliharaan khusus untuk mesin yang digunakan?
- Bapak Fajar : Ada, namun hanya diberi pelumas mesin saja

Lampiran 2

DOKUMENTASI



